SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH

Oleh:
Satria Umami
NIM: 10913170

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH

Oleh:
Satria Umami
NIM: 10913170

Pembimbing:
Drs. H. Muzhofar Akhwan, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Satria Umami

NIM : 10913170

Program Studi : Pendidikan Islam

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Yang Menyatakan



Satria Umami

NIM: 10913170

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1157/PS-MSI/Peng./VIII/2013

TESIS berjudul : **SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH**

Ditulis oleh : Satria Umami

N. I. M. : 10913170

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 1 Agustus 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Satria Umami
Tempat/tgl lahir : Peseng, 22 Juni 1985
N. I. M. : 10913170
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Muzhofar Akhwan, MA (.....)

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juli 2013
Pukul : 08.30–09.30 WIB

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA MSI-UII
YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1157/PS-MSI/ND/VII/2013

TESIS berjudul : **SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN POAK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH**

Ditulis oleh : Satria Umami

NIM : 10913170

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Juli 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH**

Ditulis oleh : Satria Umami

NIM : 10 91 31 70

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk di uji dihadapa Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA)

PERSEMBAHAN

SPESIAL *THANKS TO ALLAH*

Yang telah member kesempatan pada hamba-mu untuk berkarya dan memperoleh gelar S2 di universitas islam Indonesia Yogyakarta, dan berbakti kepada kedua orang tua ku

Karya ini kupersembahkan untuk:

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tidak pernah usai ayahanda dan ibunda tercinta, (Ahmad Zainuddin, S.Pd.I & Juhartini, S.Pd.I), terimakasih yang tak terhingga kuhaturkan demi pengorbanannya yang mereka berikan, telah mengantarkanmu meraih cita-cita yang kuimpikan. Kasih sayang, motivasi, dan do'anya selalu mengiringi langkahku.

Untuk kakak dan keponakan ku tersayang:

Kak Mas'shum Ahmad, kak Dian Eka Wati, kak M.Rusdi Ahmad (almarhum) Adik Faisal, Puat Husen, Keponakan ku Muhaimin Afriza, Riziq Mubaroq, terimakasih pula kuucapkan pada keluarga besar dari bapak dan ibu, yang telah memberiku motivasi yang tak terhingga nilainya ketika kumenjalani masa-masa studiku

Untuk semua guruku:

Semua guru-guruku yang telah mendidikku dengan penuh kesabaran dan penuh kasih sayang. Tanpa mu aku bukanlah siapa-siapa. Terima kasih kuhaturkan semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Amin

Untuk kekasihku:

Untuk seseorang yang telah singgah di hatiku "tuk selamanya". Terimakasih kuucapkan pada adik Dwi Andayani tersayang dengan hati yang tulus dan ikhlas, dia telah mengiringku dengan untaian do'a, perhatian, kesabaran, dukungan moral, serta cinta dan sayangnya dalam menjalani hari-hariku, semoga Allah SWT mempersatukan kita berdua. Amin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

6. Seluruh dosen program pascasarjana Magister Studi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu Juhartini, S.Pd.I dan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Pd.I yang banyak memberikan dukungan riil maupun materil, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada mereka. Amin
8. Kepada bibik Hidayati, Hj. Kusniati, paman Muhamad Subur, S.Pd.I Inak Erni dan Amak Erni.
9. Kepada Saudara tersayang, kak Ma'shum Ahmad, SH.,MH., kak Dian Ekawati, S.T, adik Dwi Andayani yang tercinta dan selalu dihati yang telah memberikan semangat dan motipasi, adik Faisal, adik Puat Husen, keponakanku tersayang Muhaimin Afriza dan Riziq Mubaraq, Iradi, dan segenap keluarga besar yang tidak disebutkan namanya terimakasih atas dukungan dan sport kalian akhirnya tesis ini dapat terselesekan.
10. Kepada kakakku M. Rusdi Ahmad, A.Md (almarhum) yang tercinta semoga ditempatkan di sisi Allah SWT. Amin
11. Kepada kakek dan nenekku tercinta H. Muhammad Soleh (almarhum) dan papuk Urim (almarhumah), papuk Rumenah (almarhum), papuk Minah (almarhumah) semoga ditempatkan di sisi Allah SWT. Amin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1157/PS-MSI/ND/VII/2013

TESIS berjudul : **SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN POAK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH**

Ditulis oleh : Satria Umami

NIM : 10913170

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Juli 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR i

HALAMAN SAMPUL DALAM..... ii

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... v

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS vi

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

ABSTRAK xvi

ABSTRACT..... xvii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....7

D. Sistematika Pembahasan 9

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 11

A. Telaah Pustaka 11

B. Kerangka Teori 13

1. Pembahasan Tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren..... 13

a. Pengertian Sistem Pendidikan 13

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren..... 20

c. Komponen dan Metode Pendidikan Pondok Pesantren..... 31

d. Kurikulum Pendidikan Pesantren 49

2. Hubungan Komponen Sistem Pendidikan dalam Mencapai Tujuan 54

a. Hubungan Tuan guru/kyai dengan Santri 54

b. Hubungan Santri dengan Asrama 60

c. Hubungan Santri dengan Masjid 61

d. Hubungan Santri dengan Kitab Kuning 62

BAB III METODE PENELITIAN 67

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 67

B. Lokasi Penelitian 69

C. Sumber Data 69

D. Teknik Pengumpulan Data 70

E. Teknik Analisis Data 74

F. Pengecekan Keabsahan Data 77

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 80

A. Hasil Penelitian 80

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah 80

2. Tujuan,Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah 81

3. Manajemen Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah 84

4. Kondisi Obyektif Pondok Pesantren 91

B. Pembahasan 95

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah 95

2. Hubungan Komponen Sistem Pendidikan dalam Mencapai Tujuan 105

BAB V PENUTUP 112

A. Kesimpulan 112

B. Saran- saran 113

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah
2. Tabel 4.2 Jumlah calon Santri yang diterima Tahun 2008-2012 Setiap Tahun di Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah
3. Tabel 4.3 Fasilitas Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah
4. Tabel 4.4 Jumlah guru/ustad yang Tinggal di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dan bidang studi yang diampu.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Satria Umami, *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Habibi Nahdatul Wathan Paok Tawah Praya Lombok Tengah.* Tesis, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia

Pondok pesantren sebagai penyelenggara pendidikan Islam, secara selektif bertujuan menjadikan sumber daya santri yang handal dan diharapkan dapat menjadi pimpinan umat Islam, oleh karena itu sistem atau komponen sistem pendidikan pondok pesantren harus ditingkatkan. Fokus dari penelitian ini untuk mengkaji sistem pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dalam mencapai tujuan yang di jelaskan dalam rumusan masalah: 1) bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah 2) bagaimana hubungan komponen sistem pendidikan dalam mencapai tujuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* melalui 1) wawancara 2) observasi 3) dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan 1) reduksi data yaitu data yang diperoleh dilapangan di identifikasi sesuai fokus penelitian 2) pemeriksaan keabsahan data setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data artinya membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan pondok pesantren dalam mencapai tujuan adalah: 1) mendidik santri menjadi kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan agama yang luas serta mengamalkannya bagi dirinya dan masyarakat 2) membina kepribadian santri agar menjadi seorang muslim yang mengamalkan nilai-nilai Islam pada semua segi kehidupan.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Pondok Pesantren, Hubungan Komponen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Satria Umami, the System of Education Boarding Schools Darul Habibi Nahdatul Wathan Paok Tawah Praya Central Lombok. Thesis, Department of Islamic Learning, Faculty of Tarbiyah, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Boarding schools as education providers, selectively aimed at making students a reliable resource and expected to become leader of the Muslims, therefore the system or system component of education boarding schools should be improved.The focus of this research is to examine the system of education boarding schools Darul Habibi NW Paok Tawah Praya central Lombok in pursuit of goals that are explained in the formulation of the problem: 1) how the system of education boarding schools Darul Habibi NW Paok Tawah Praya central Lombok 2) how the relationship component of the education system in achieving the objectives.

Research methods used in this research is a field research through 1) interview 2) observation 3) documentation. Data analysis was done with several stages of data reduction) 1) reduction data namely the data field identify appropriate focus research 2) examination of the validity of the data after the data collected using the technique of triangulation data source does compare and check data observations with the results of interviews with the contents of the documents concerned.

The results showed that in the system of education boarding schools in achieving the objectives are: 1) educates students to be competent cadre of scholars who have a broad knowledge of religion and practice it for themselves and society 2) fostering the personality of students in order to be a muslim who practise the Islamic values in all facets of life.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keywords: Educational Boarding Schools System, System Component in Achieving Goals

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai penyelenggara pendidikan tertua di Indonesia telah banyak mendidik bangsa Indonesia, pondok pesantren telah banyak berperan membentuk dan membina putra-putri bangsa yang menghiasi panggung sejarah Indonesia semenjak beberapa ratus tahun sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Pondok pesantren pada awal berdirinya, sebelum masa penjajahan di Indonesia, merupakan penyelenggara pendidikan yang bergerak dalam bidang keagamaan atau juga spiritual, lembaga ini digunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama secara tradisional. Dikatakan tradisional karena melihat sistem pengajaran yang berlaku pada umumnya adalah sistem sorogan dan bandongan.[1] Begitu pula pondok pesantren ini lebih banyak beroperasi didaerah pedesaan dari pada di daerah perkotaan, apalagi di kota-kota besar, namun perkembangan akhir-akhir ini semangat pondok pesantren mulai menggema diberbagai daerah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pondok pesantren sebagai salah satu bentuk penyelenggara pendidikan jalur luar sekolah mempunyai potensi, kedudukan dan peranan sangat penting dan strategis untuk mewujudkan sumber daya santri yang berkualitas. Pondok pesantren merupakan sebuah sistem pendidikan klasik dan paling tradisional di Indonesia, namun demikian melalui kebanggaan tradisionalnya, tidak akan

[1]Nouruz Zaman Shidqi, *Etika Pembagunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 95

dapat dipungkiri bahwa pondok pesantren justru semakin *survive*, bahkan dianggap sebagai alternatif dalam hegemoni modernisme untuk dapat melahirkan generasi bangsa yang mempunyai sumber daya santri yang tinggi.[2]

Pendidikan pesantren memiliki dua sistem pengajaran, yaitu sistem *sorogan*, yang sering disebut sistem individual, dan sistem *bandongan* atau *wetonan* yang sering disebut kolektif. Dengan cara sistem *sorogan* tersebut, setiap murid mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dari tuan guru/kyai atau pembantu Tuan guru/kyai.

Sistem ini biasanya diberikan dalam pengajian kepada santri-santri yang telah menguasai pembacaan al-Qur'an dan kenyataan merupakan bagian yang paling sulit sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Santri seharusnya sudah paham tingkat sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya dipesantren.[3]

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pondok pesantren ialah sistem *bandongan* atau *wetonan*. Dalam sistem ini, sekelompok santri mendengarkan seorang ustaz/guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Kelompok kelas dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqah* yang artinya sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.[4]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2]Ismail SM. *Signifikansi Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 171

[3]Dhofier, Zamakhsyari, 1994, *Tradisi Pesantren,* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 28

[4]*Ibid*, hal. 29

Sistem *sorogan* juga digunakan di pondok pesantren tetapi biasanya hanya untuk santri baru yang memerlukan bantuan individual. Pesantren sekarang ini dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut sistem salafi, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Pondok pesantren modern merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem tradisional dan sistem sekolah formal (seperti madrasah). Tujuan proses modernisasi pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islam yang ada di pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern termasuk mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.[5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada abad XXI ini, tuntutan yang dihadapi bangsa Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas semakin mendesak, penguasaan ilmu dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) sangat dibutuhkan pada era globalisasi ini. Kehidupan pada era globalisasi ini tidak saja membutuhkan insan-insan yang cerdas, berkualitas

[5]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 155

dan produktif, tetapi juga tenaga yang bermoral dan komitmen terhadap etika, sehingga kelak akan melahirkan manusia seutuhnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan dianggap solusi yang paling efektif untuk meningkatkan sumber daya santri yang berkualitas, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kesejahteraan hidup manusia, Allah SWT memuliakan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ﴿١١﴾

Artinya: *"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat.*[6]

Konsep peningkatan sumber daya santri melalui pendidikan ini secara konstitusional telah digariskan oleh Undang-Undang Dasar 1945, Garis-Garis Besar Haluan Negara, dan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Begitu pula dalam GBHN disebutkan bahwa sasaran umum pembangunan jangka panjang II adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir batin, dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan pancasila, dalam suasana kehidupan bangsa Indonesia yang berkesinambungan dan selaras dalam hubungan antara sesama

[6]DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1992), hal. 910

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan alam dan lingkungan, masyarakat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Jika melihat rumusan GBHN tersebut, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[7]

Dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di atas memperjelas bahwa betapa idealnya dan besarnya tanggung jawab pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat masyarakat Indonesia. Untuk itulah pendidikan nasional bermaksud menghasilkan manusia terdidik seutuhnya, baik keimanan, budi pekerti, pengetahuan, teknologi, ketrampilan, kepribadian dan rasa tanggung jawab.

Karakteristik Sumber daya santri sebagaimana dipaparkan diatas dapat terwujud melalui pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah, sedangkan salah satu lembaga pendidikan luar sekolah ialah pondok pesantren, senada dengan yang di nyatakan Yacub bahwa pendidikan dapat

[7]BP-7. GBHN, Ketetapan MPR No.II/MPR/1993, (Jakarta: 1995), hal. 64.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diperolah lewat jalur formal, informal dan non formal (pendidikan luar sekolah). Sedangkan salah satu pendidikan luar sekolah adalah pondok pesantren.[8]

Dari uraian tersebut peneliti ingin mencermati sistem pendidikan pondok pesantren di Indonesia khususnya di pulau Lombok. Peneliti ingin mengkaji tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Habibi Nahdatul Wathan (NW) Paok Tawah Praya Lombok Tengah dalam mencapai tujuan pendidikan, karena melihat betapa tuntutan zaman mengharuskan untuk terus berupaya menjadi manusia yang mempunyai sumber daya yang tinggi, dengan dibekali penguasaan ilmu pengetahuan serta iman dan takwa secara seimbang.

Hal ini sangat menarik, sebab pondok pesantren menyimpan sumber daya manusia (SDM) yang sangat pontensial manakala dikelola dengan manajemen yang strategik, disamping itu pondok pesantren juga mempunyai suatu tradisi hidup mandiri dan penuh tanggung jawab terhadap pelaksanan amanat yang telah diberikan. Mengingat bahwa tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren semakin hari semakin berat dan semakin komplek.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8]Yacub, *Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1995), hal. 146.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah?
2. Bagaimana hubungan komponen sistem pendidikan dalam mencapai tujuan di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang berjenis studi kasus ini adalah bertujuan:

a. Untuk mengetahui sistem pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah?

b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan komponen sistem pendidikan dalam mencapai tujuan dipondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Mamfaat Penelitian:

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berfikir kritis juga memperluas wawasan dan

mempertajam analisis berfikir tentang pendidikan Islam terutama di dunia pondok pesantren.

2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan.

b. Bagi pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan khazanah penelitian tentang pondok pesantren, terutama ditinjau dari segi pengembangan sistem pendidikan pondok pesantren, sehingga akan mampu mengubah keberadaan sistem pendidikan pondok pesantren.
2. Untuk menjawab tantangan paradigm baru seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada saatnya bangsa Indonesia (terutama kaum santri) untuk masa-masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Bagi program pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

1. Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khazanah referensi yang diperlukan dalam rangka pengembangan sistem pendidikan pondok pesantren.
2. Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan studi lanjutan mahasiswa program pasca sarjana yang berminat untuk

melaksanakan penelitian, khusunya dibidang pendidikan pondok pesantren.

d. Bagi para pembaca yang budiman.

Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama mengenai dunia pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren dan juga sebagai referensi mengenai hal-ihwal pondok pesantren.

D. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan masalah penelitian, inti dari tesis ini adalah tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah. Agar hasil penelitian lebih terarah, maka secara sestimatis penulis membaginya dalam Lima Bab, yaitu:

Bab I Merupakan pendahuluan yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah pustaka dan kerangka teori yang membahas tentang sistem pendidikan pondok pesantren yang meliputi: Pengertian sistem pendidikan, dasar dan tujuan pendidikan pesantren, komponen dan metode pendidikan pondok pesantren, kurikulum pendidikan pondok pesantren. Kemudian dilanjutkan pembahasan tentang hubungan komponen sistem pendidikan dalam mencapai tujuan mencakup; hubungan Tuan guru/kyai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan santri, hubungan santri dengan asrama, hubungan santri dengan masjid, hubungan santri dengan kitab kuning.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang; Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan: Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah, tujuan visi, dan misi pondok pesantren, program pondok pesantren, manajemen pondok pesantren, kondisi objektif pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah, dan hubungan komponen sistem pendidikan dalam mencapai tujuan.

Bab V merupakan Bab terakhir yang merupakan penutup dari pembahasan tesis ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan saran-saran kemudian disusul dengan daftar kepustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Salah satu fungsi dari telaah pustaka adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian.[1]

Secara umum kajian mengenai sistem pendidikan Islam pondok pesantren sudah banyak dilakukan, akan tetapi mengenai pembaharuannya belum banyak dikaji, hanya ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahasnya akan tetapi masing-masing penelitian tersebut mempunyai fokus berbeda.

Adapun karya ilmiah dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam pondok pesantren:

Buku yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kya*i, karya Zamakhsyari Dhofier, 1994. Buku ini menjelaskan bagaimana seluk beluk tradisi dunia pesantren, mulai dari sistem pendidikan, hubungan santri dengan kyai, etika-etika serta budaya-budaya tradisional yang ada didalamnya.

Karya Karel A. Steenbrink yang berjudul *Pesantren-Madrasah-Sekolah*, 1986. Buku ini mengutarakan tentang perkembangan pola sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia, mulai dari pendidikan Islam

[1]Setiawan Djuhari, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yarama Widya, 2001), hal 55

tradisional hingga ke modern, mulai dari sistem halaqoh, pesantren, madrasah, dan sekolah.

Menurut Departemen Agama RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren menggungkapkan pola-pola dalam pengembagan pesantren dengan menjelaskan tipologi pesantren dengan tujuan untuk menyatukan visi dan misi ke arah pengembagan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Tesis yang ditulis oleh Siti Choirul Barijah mahasiswa fakultas ilmu agama Islam, 2008. Unversitas Islam Indonesia yang membahas tentang *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Upaya Kontektualisasi Ajaran Agama Dipondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten* dalam tesis Siti Choirul Barijah ini lebih fokus pada pengembangan wacana terkait dengan aktualisasi agama dalam konteks sosio-historis yang dilakukan oleh kalangan pesantren.[2]

Tesis yang ditulis oleh Yumnan Abadi, mahasiswa fakultas ilmu agama Islam, 2009. Unversitas Islam Indonesia yang membahas tentang *Pengembangan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Tentang Dinamika Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Nailul Ulum Bendoagung Kampak Trenggalek)* dalam Tesis Yumnan Abadi lebih fokus pada pengembangan pendidikan pesantren dimasa depan.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2]Siti Choirul Barijah, *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Upaya Kontekstualisasi Ajaran Agama Di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Kalaten*, (Yogyakarta, 14 Mei 2008).

[3]Yumnan Abadi, *Pengembangan Pendidikan Pesantren: Tentang Dinamika System Pendidikan Pondok Pesantren Nailul Ulum Bendoagung Kampak Trenggalek.* (Yogyakarta, 16 Maret 2009).

Beberapa penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini difokuskan pada sistem pendidikan pondok pesantren.

B. Kerangka Teori

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

a. Pengertian Sistem Pendidikan

Sebelum penulis membicarakan pengertian sistem pendidikan pesantren, perlulah kiranya penulis awali dengan menguraikan pengertian sistem secara umum, hal ini sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian sistem pendidikan pesantren.

Sistem adalah seperangkat peraturan, prinsip, tata nilai dan sebagainya yang digolongkan atau disusun dalam bentuk yang teratur untuk mewujudkan rencana logis yang berhubungan dengan berbagai bagian dan membentuk satu kesatuan.[4] Menurut Suharsimi Arikunto Sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yang saling kait-mengkait dalam mencapai suatu tujuan.[5] Menurut Ermaya pengertian sistem adalah keseluruhan yang mencakup bagian-bagian yang mempunyai hubungan, baik langsung maupun tidak langsung satu dengan lainnya yang merupakan totalitas tertentu.[6] Menurut Buyung baru dikatakan sistem apabila memenuhi kriteria berikut: (1) terdiri dari komponen atau bagian, (2) komponen atau bagian-bagian itu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4]Peter Salim dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1442

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.38

[6]Ermaya, *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternative Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam,* (Jakarta: Kencana, 2005), hal.17

satu sama lain jalin-menjalin; pengaruh-mempengaruhi; dan terjadi intraksi (3) keseluruhannya terpadu menjadi kesatuan yang utuh, suatu totalitas, (4) kesatuan itu mempunyai tujuan, fungsi atau *output* tertentu.[7] Sedangkan menurut Mastuhu pesantren adalah pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.[8]

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningktkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman karena saat sekarang kita berada dalam era globalisasi yang serba canggih dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Sehingga untuk meningkatkan kualitas hidup pondok pesantren harus selalu berproses menuju arah yang lebih baik dengan meningkatkan kualitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sistem merupakan suatu keseluruhan komponen yang masing-masing bekerja dalam fungsinya. Berkaitan dengan fungsi dari komponen lainnya yang secara trpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang telah ditetapkan. Komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerja antara satu dengan lainnya dalam rangkaian satu sistem. Sistem yang mampu bergerak secara terpadu bergerak kearah tujuan sesuai dengan fungsinya.[9]

---

[7]Buyung, *Sistem Administrasi Negara Indonesia*, (Jakarta: Karunika, 1986), hal, 17

[8]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesaantren*, diterbitkan oleh INIS, (Jakarta: 1994), hal. 61

[9]Arifin. H.M, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal . 72

Manajemen pengelolan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 salah satunya adalah pendidikan Pondok Pesantren diakui oleh pemerintah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, dalam undang-undang ini pendidikan didefinisikan sebagai: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[10]

Pembaharuan manajemen pengelolan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaruhi visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah sebagai berikut: "Terwujutnya sistem pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah".[11]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat komponen dasar yang dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1) Aktor atau pelaku, Tuan guru/kyai, ustad, santri dan pengurus.
2) Sarana perangkat keras: masjid, rumah Tuan guru/kyai, rumah dan asrama ustadz, pondok pesantren, gedung atau madrasah dan sebagainya.

---

[10]Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Pen. CV Aneka Ilmu, cet. 1 tahun 2003

[11]Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 134

3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, cara pengajaran, ketrampilan, pusat pengembangan masyarakat dan alat-alat pendidikan lainnya.[12]

Dengan demikian, pengertian sistem pendidikan pesantren adalah totalitas interaksi/hubungan dari seperangkat komponen pendidikan pesantren yang bekerja secara terpadu, yang bekerja secara terpadu, saling melengkapi antara satu dengan yang lain, guna mewujudkan tujuan dan cita-cita yang di harapkan oleh pesantren itu sendiri.

Sistem pendidikan pesantren menggunakan pendekatan holistik, artinya para pengasuh pesantren memandang bahwa kegiatan belajar-mengajar merupakan kesatupaduan atau lebur dalam totalitas kegiatan hidup sehari-hari.[13]

Seiring dengan pendekatan yang holistik tersebut, maka tidak pernah di jumpai perumusan tujuan pendidikan pesantren yang jelas dan standar yang berlaku umum bagi semua pesantren, juga tidak ditemukan kurikulum, cara-cara penilaian yang jelas dan kalkulatif.

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren ada tiga yang disebut dengan Tri Darma Pondok Pesantren yaitu: 1) Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat 3) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.[14]

---

[12]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 69
[13]*Ibid*, hal. 58
[14]Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Darma Bakti, 1994), hal. 8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Azuyumardi Azra dalam Nata, menawarkan adanya tiga fungsi pondok pesantren yaitu: 1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam. Pengetahuan Islam dimaksut tidak hanya meliputi agama tetapi mencakup seluruh pengetahuan yang ada. 2) pemeliharaan tradisi Islam. 3) produksi ulama atau sumber daya manusia yang berkualitas.[15]

Sedangkan dalam bukunya Karel A. Steenbrink pengajaran yang paling sederhana dalam pendidikan pesantren adalah pengajian al-Qur'an. Pada dasarnya pendidikan ini berupa pelajaran membaca beberapa bagian dari al-Qur'an. Untuk permulaan, diajarkan Surat al-fatihah dan kemudian surat-surat pendek dalam Juz Amma, terdiri dari Surat 78 sampai 114 yang penting untuk melaksanakan shalat.[16]

Dalam pengajian ini para santri mempelajari huruf-huruf Arab dan menghafal teks-teks yang terdapat dalam al-Qur'an. Disamping itu, diajarkan pula peraturan dan tata tertib sholat, wudhu dan beberapa doa. Mata pelajaran yang diajarkan semuanya tergantung pada kepandaian guru mengaji, yang juga mengajarkan beberapa komponen ilmu tajwid yang bermanfaat untuk melafalkan ayat-ayat suci dengan baik.

Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren memiliki sistem pendidikan dan pengajaran non klasikal yang dikenal dengan Nama (bandongan dan sorogan). Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda-beda antara satu pondok pesantren dengan pondok

---

[15]www.pmarrisalah.com/bentuk-pendidikan-pondok-pesantren *hari Rabu tgl 15 Mei 2013*

[16]Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1986), hal. 10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pesantren yang lain dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya.

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau seringkali juga disebut sistem weton.[17] Bandongan artinya belajar secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Biasanya Tuan guru/kyai menggunakan bahasa daerah setempat dan langsung menterjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajarinya.

Bandongan adalah metode pengajaran yang paling banyak diterapkan dipesantren. Dalam sistem bandongan, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. *Sorogan*, artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.[18]

Sistem sorogan dalam pembelajaran ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi dari santri.[19] Sistem *halaqah*, artinya diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh seorang ustad kepada para santri.[20]

Pada sebagian pondok pesantren sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang seperti ini makin lama semakin berubah karena

---

[17]*Ibid*, hal. 28

[18]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Diterbitkan oleh INIS, (Jakarta: 1994), hal. 61

[19]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal. 28

[20]Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan...*,hal *61*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok pesantren itu sendiri.

Dalam kenyataannya penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren dewasa ini dapat digolongkan kepada tiga bentuk:

1. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan), dimana seorang Tuan guru/kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
2. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut diatas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem *Weton* yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.
3. Pondok pesantren dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem *bandongan, sorogan* atupun *wetonan* dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.[21]

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Pesantren

1. Dasar Pendidikan Pesantren

Dasar dari fenomena suatubangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan terhadap berdirinya bangunan terseebut, lebih lanjut dapat dikatakan bahwa landasan meerupakan suatu dasar yang uat dan tidak mudah goyah yang berfungsi menjadiketeguhan dan kekokohan bangunan serta merupakan penentu keberhasilan selanjutnya.

Sebagaimana pendidikan lainnya, pendidikan pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki dasar yang kuat dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Dasar pendidikan tersebut adalah al-Qur'an dan Sunnah adalah sebagai fundamennya.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa dasar dari pada pendidikan nasional adalah berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.[22]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[21]Abdurahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Darma Bakti, 1994), hal.10
[22]Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7

Keikutsertaan pondok pesantren dalam menyelenggarakan sistem pendidikan didasarkan pada:

a. Dasar Yuridis (hukum)

Sebagai pedoman dasar penyelenggaraan sistem pendidikan dalam pesantren yang berasal dari perundang-undangan yang ada di Negara ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Dasar Falsafah Negara yaitu Pancasila

Pancasila adalah dasar Negara, semua aktifitas bangsa didasarkan pada falsafah Negara tersebut. Didalamnya secara tidak langsung memuat pendidikan pesantren. Dalam sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dijelaskan, bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan, dalam artian harus beragama. Dalam hal ini seseorang yang ingin memeluk suatu agama haruslah tahu betul mengenai ajarannya. Maka, sebagai solusinya melalui jalur pendidikan hal ini akan terwujud. Pondok pesantren kiranya sebagai alternatif yang cocok sebagai wadah dalam mengenalkan agama Islam sekaligus menghayati dan mengamalkan melalui jalur sistem pendidikan yang khas dalam lingkup pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Dasar Konstitusional yaitu UUD 1945

Dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan sebagai berikut: 1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2). Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.[23]

[23]Undang-Undang Dasar 1945, (Surabaya: Pustaka Tinta Mas), hal. 13

Negara melindungi umat beragama untuk melaksanakan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan pesantren adalah salah satu cara bagaimana seorang pemeluk agama Islam akan mampu beribadah sesuai syari'at yang ditetapkan.

d. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan perundang-undangan. Berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menadi ahli ilmu agama. Pendidikan agama berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, asrama, dan bentuk lain yang sejenis.[24]

Dalam uraian diatas jelas sekali bahwa pendidikan pesantren termasuk jalur pendidikan non formal yang mendapat dorongan dari pemerintah, karena pendidikan pesantren merupakan penyelenggara pendidikan yang dikelola oleh swasta, yang notabennya adalah umat Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e. Dasar Religius

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bercorak ke-islaman tidak lepas dan dilepaskan dari dasar pendidikan Islam itu sendiri. Dasar pendidikan merupakan landasanpendidikan yang digunakan pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikannya. Dasar pendidikan Islam tersebut harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada cita-cita pendidikan Islam. Nilai yang terkandung harus

[24]Undang-Undang *Republuk Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Jakarta:

mencerminkan niai yang universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh aspek kehidupan manusia, serta menjadi standar bagi nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berlangsung.

Dasar tersebut biasa disebut dengan dasar ideal. Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan dasar ideal pondok pesantren. Hal tersebut disebabkan karena pondok pesantren memiliki dasar yang identik dengan ajaran agama Islam itu sendiri yakni: al-Qur'an dan al-Hadits. Keduanya merupakan landasan yang kuat dan mutlak kebenarannya karena berasal dari Allah dan Rasulnya.

Dalam sebuah pesantren keberadaan Tuan guru/kyai dan santri merupakan dua komponen yang tak terpisahkan di mana antara keduanya ada hubungan dan tugas belajar mengajar sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

ISLAM
UNIVERSITAS INDONESIA

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah: 122).[25]

Dari ayat tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa ada kewajiban untuk belajar dan berdakwah, yakni kewajiban untuk belajar

[25]DEPAG, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 301

kemudian berdakwah (mengamalkan ilmu yang diperoleh) dalam kehidupan masyarakat sehari-hari bagi santri, demikian juga Tuan guru/kyai mengandung pengertian untuk berdakwah (memberikan bimbingan, pengajaran dan pendidikan) bagi masyarakat dan para santri pada khususnya, sebagaimana dalam al-Qur'an:

يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. (Q.S.Ali Imran: 114)[26]

Dari ayat tersebut dapat dipahamibahwa adanya kewajiban menuntut ilmu dan mengadakan pendidikan, yang berarti antara Tuan guru/kyai dan santri atau guru dan murid ada keterkaitan untuk bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan perintah dalam al-Qur'an dan Hadits.

f. Dasar Sosial Psikologis

Pada dasarnya manusia didunia selalu membutuhkan pegangan hidup, karena manusia menyadari bahwa dalam dirinya ada suatu dzat yang lebih kuat dan perkasa yaitu yang maha kuasa yang menjadikan alam raya ini. Dalam proses pencarian ini, manusia awalnya menyembah apa saja yang dianggap lebih banyak memberikan pertolongan pada diri mereka,

[26]DEPAG, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 51

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diantaranya menyembah batu, pohon yang dianggap keramat keris, kuburan, dan lain-lain.

Hal ini dikarenakan tidak ada yang membimbing dan mengarahkannya bagaimana caranya menyembah atau beribadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa itu.

Dalam perkembangan selanjutnya manusia ingin selalu dekat dengan Sang Pencipta, namun cara mereka berbeda-beda. Untuk menjawab gejolak tersebut, pondok pesantren dengan sistem pendidikannya akan berupaya untuk mengarahkan umat manusia agar senantiasa dapat mempelajari sekaligus mengamalkan ajaran agama islam yang akan menjadi barometer sebagai petunjuk hidup didunia.

Dengan dasar-dasar yang telah disebutkan diatas, pondok pesantren dengan segala kemampuan dan potensi yang dimilikinya akan berusaha memantapkan eksistensinya guna mewarnai dunia pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan memiliki kecakapan mental dan spiritual.

2. Tujuan Pendidikan Pesantren

Faktor pertama yang menyebabkan kurangnya kemampuan pesantren mengikuti dan menguasai perkembangan zaman terletak pada lemahnya visi dan tujuan yang dibawa pendidikan pesantren. Relatif sedikit pesantren yang mampu secara sadar merumuskan tujuan pendidikan serta menuangkan dalam tahap-tahap rencana kerja atau program. Kondisi ini menurut Nurkholis Madjid lebih disebabkan oleh adanya kecenderungan visi dan tujuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pesantren diserahkan pada proses inprovisasi yang dipilih sendiri oleh seorang Tuan guru/kyai atau bersama-sama pembantunya.[27]

Tujuan pesantren secara khusus adalah untuk mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan agama serta mengamalkannya, baik bagi diri pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Secara luas untuk membina kepribadian para santri agar menjadi seorang Muslim, mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya, serta menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat bangsa dan Negara.[28]

Manfried Ziemek menjelaskan tujuan sistem pendidikan pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak ke kampungnya, menempuh hidupnya sebagai muslimin teladan, yang memantulkan sosialisasi pesantrennya serta mempromosikan, menyiarkan nilai dan gambaran kemasyarakatan Islam.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut H.M. Arifin, tujuan pendidikan pesantren adalah sebagai berikut:

1. Tujuan khusus: mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Tuan guru/kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

---

[27]Nurkholis Madjid, Bilik-*Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Paramadina, 1992), hal. 6

[28]Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*....., hal. 35

[29]Manfried Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 40

2. Tujuan umum: membimbing anak didik untuk mnjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalanya.[30]

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[31]

Jadi perlu adanya perumusan tujuan yang bersifat integral yang dapat menampung cita-cita Negara dan ulama'. Kalau demikian tujuan pendidikan pesantren dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Membentuk muballigindonesia pancasila yang bertakwa yang mampu, baik secara jasmani maupun rohani, mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan, kebahagian hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta Negara Indonesia.

2. Tujuan khusus
   a. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa peserta didik (santri).
   b. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaraan ilmu agama Islam.

---

[30]H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 248

[31]Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal.7

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.

d. Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.

e. Memberikan pendidikan keterampilan, psikis, kesehatan, olahraga kepada peserta didik (santri).

f. Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan untuk mencapai tujuan umum tersebut.[32]

Tujuan pendidikan pesantren menurut Mastuhu dalam Ahmad Tafsir antara lain:

a. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan serta tanggung jawabnya dalam kehidupan dimasyarakat.
b. Memiliki kebebasan yang terpimpin. Setiap manusia memilki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi karena kebebasan memiliki potensi *anarkisme*.
c. Berkemampuan mengatur diri sendiri. Santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. Ada unsur kebebasan dan kemandirian disini.
d. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Dalam pesantren berlaku prinsip, dalam hal kewajiban, individu harus menunaikan kewajiban lebih dahulu, sedangkan dalam hal hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri.
e. Menghormati orang tua dan guru. Ini memegang ajaran Islam, tujuan ini dicapai antara lain melalui penegakan berbagai pranata dipesantren seperti mencium tangan guru dan tidak membantah guru. Demikian juga terhadap orang tua.
f. Cinta kepada ilmu. Banyak dalam al-qur'an dan Haditst yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu dan menjaganya, karena itu orang-orang pesantren cenderung memandang ilmu sebagai sesuatu yang suci dan tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[32]Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.106

g. Mandiri. Mandiri yang dimaksud adalah berdiri di atas kekuatan sendiri. Sejak awal santri telah dilatih untuk mandiri. Mereka kebanyakan mengatur uang sendiri, mencuci pakaian sendiri, menbersihkan kamar dan pondoknya sendiri dan lain-lain.
h. Kesederhanaan. Yang dimaksud sederhana di pesantren adalah sikap hidup, yaitu sikap memandang sesuatu, terutama materi, secara wajar, proporsional dan fungsional. Sebenarnya banyak santri yang latar belakangnya orang kaya tetapi mereka dilatih hidup sederhana.[33]

Sedangkan secara khusus, musyawarah loka karya intensifikasi pengembangan pondok pesantren Dirjen Binbaga Islam Depag RI, merumuskan tujuan pendidikan pondok pesantren yang terbagi menjadi dua kategori: *Pertama*, tujuan umum yaitu, membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua serta menjadikan berguna bagi agama, masyarakat dan negara. *Kedua*, tujuan khusus yang meliputi:

1) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang ber-Pancasila.
2) Mendidik santri agar menjadi Muslim selaku kader-kader ulama dan muballig yang bersifat ikhlas, tabah, teguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3) Mendidik santri agar berkepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[33]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet.IV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 201-202

yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.

4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga), regional (pedesaan) dan masyarakat (lingkungan).
5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cukup dalam sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual.
6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat dan bangsanya.[34]

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui, bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain saling melengkapi dan memiliki kesamaan tujuan. Maka jelaslah bahwa tujuan pondok pesantren tetap terfokus untuk mencetak ahli agama dan ulama yang:

a. Menguasai ilmu agama dan mampu melahirkan insan-insan yang mutafaqqih fi al-Din.
b. Menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan tekun, ikhlas semata-mata untuk berbakti dan mengabdi kepada Allah.
c. Mampu menghidupkan Sunnah Rasul dan menyebarkan ajaran-ajarannya secara utuh (kaffah).
d. Berakhlak luhur, berfikir kritis, berjiwa dinamis dan istiqomah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[34]Abd. Rachman Sholeh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1978), hal. 76

e. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, hidup sederhana, tahan uji, berjama'ah, beribadah, tawadhu', kasih sayang terhadap sesama, mahabbah dan khosyah serta tawakkal kepada Allah.

Jadi dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah memberikan berbagai macam ilmu baik yang berkenaan dengan agama, dunia dan akhirat serta beberapa keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren. Membina kepribadian rasa keagamaan pada seluruh segi kehidupan serta mencetak santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Komponen dan Metode Pendidikan Pondok Pesantren

Secara garis besar, lembaga pendidikan pesantren dapat di golongkan menjadi dua yaitu tipe pesantren salafi dan tipe pesantren khalafi.[35] Pesantren salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan sistem materi pengajaran yang sumbernya kitab–kitab klasik Islam atau kitab kuning. Sistem sorogan individual menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan.

Sementara itu pesantren khalafi yaitu sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, dan memasukan pengetahuan umum dan bahasa non Arab dalam kurikulum, dan pada akhir-akhir ini menambahnya dengan berbagai ketrampilan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[35]Muhammad Ya'cub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 6

Menurut sistem pendidikan di pondok pesantren secara garis besarnya, ada dua macam yaitu sistem non klasikal dan sistem klasikal. Sistem non klasikal antara lain terdiri dari sistem wetonan, sistem sorogan, sistem *muhawaroh*, sistem *munazoroh,* dan sistem majlis ta'lim.[36]

1. Pada sistem wetonan Tuan guru/kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan tersebut. Dalam sistem pendidikan yang semacam ini tidak mengenal absen. Santri boleh datang dan tidak boleh datang, juga tidak ada ujian. Apakah santri itu memahami apa yang dibaca Tuan guru/kyai atau tidak, hal itu tidak bisa diketahui. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa system pendidikan di pondok pesantren itu adalah bebas, yaitu bebas mengikuti kegiatan belajar dan bebas untuk tidak mengikuti kegiatan belajar.
2. Sistem sorogan, santri menyodorkan sebuah kitab kuning kepada Tuan guru/kyai untuk dibaca di hadapan Tuan guru/kyai, dan kalau ada kesalahan langsung dibetulkan oleh Tuan guru/kyai, di pondok pesantren yang besar, mungkin untuk dapat tampil di depan Tuan guru/kyainya dalam membawakan/menyajikan materi yang ingin disampaikan, dengan demikian santri akan dapat memahami dengan cepat terhadap suatu topik yang telah ada pada kitab yang dipegangnya.
3. Adapun sistem muhawarah adalah dimana Tuan guru/kyai menyampaikan pertanyaan kepada kelompok santri, masing-masing dalam kelompok

[36]Mukti Ali, *Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press 1987), hal. 78-79

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

santri tersebut diharuskan memberikan pendapat atau jawaban. Setelah masing-masing santri memberikan jawaban, maka Tuan guru/kyai memberikan keterangan secara umum mengenai jawaban yang benar.[37]

4. Sistem munazarah (diskusi) adalah kelompok santri tertentu membahas permasalahan baik yang disuguhkan kyai atau pengasuh pondok pesantren maupun masalah waqi'ah yaitu masalah yang benar-benar terjadi dalam masyarakat.
5. Sistem non klasikal yang terakhir yaitu metode majlis ta'lim yang merupakan media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya diadakan pada waktu-waktu tertentu saja.

Selain sistem pendidikan non klasikal diatas, pesantren juga menerapkan sistem pendidikan klasikal. Untuk sistem pendidikan yang kedua ini hanya dipakai oleh pesantren pesantren modern. Sedangkan metode dari sistem klasikal ini, menurut Dawam Raharjo dapat berupa; metode ceramah, metode kelompok, metode tanya jawab dan diskusi, dan metode dramatisasi.[34]

Membahas lebih lanjut mengenai pesantren, Ziemek mengadakan klasifikasi jenis-jenis pesantren yang berdasarkan pada kelengkapan komponen pesantren. Dalam hal ini diasumsikan bahwa semakin lengkap

---

[37]Abdurrahman Shaleh, *Pedoman Pembinaan Pesantren*, (Jakarta, DEPAG RI, 1985), hal.15-17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

komponen yang mendasari suatu pesantren, maka pesantren itu memiliki tingkatan yang makin tinggi. Tipe-tipe pesantren berdasarkan klasifikasi Ziemek adalah sebagai berikut;

Pertama, pesantren jenis A, yaitu merupakan jenis pesantren yang paling sederhana. Biasanya dianut oleh para Tuan guru/kyai yang memulai pendirian pesantren, dan komponennya pun di samping Tuan guru/kyai hanya ada masjid dan santri. Dengan demikian aktifitasnya pun maksimal hanya pada kitab-kitab kuning dan penguasaan serta pemahaman pada isi kitab yang dikaji tersebut, serta memitik beratkan pada usaha menarik simpati para santri untuk belajar di pesantren.

Kedua, pesantren jenis B, yaitu pesantren yang lebih tinggi tingkatannya, terdiri dari komponen-komponen; Tuan guru/kyai, masjid, pondok, dan santri dimana pondok berfungsi sebagai tempat untuk menampung para santri agar lebih dapat berkonsentrasi dalam mempelajari agama Islam.

Ketiga, pesantren jenis C, merupakan kelompok pesantren yang ditambah dengan lembaga pendidikan, yaitu terdapat komponen Tuan guru/kyai, masjid, santri, pondok, madrasah (primer). Aktifitas di pondok jenis ini dimaksudkan agar siswa/santri dapat memahami pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang berlaku secara internasional, dan dalam menempuh pendidikan di lembaga ini diakui oleh pemerintah.

Keempat, pesantren jenis D, merupakan kelompok pesantren yang memiliki fasilitas lengkap dengan pemahaman komponen madrasah (primer,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekunder, dan tersier), yaitu lembaga pendidikan yang formal dari tingkatseperti laboratorium dan perpustakaan untuk menunjang proses belajar pesantren.

Kelima, pesantren jenis E, yaitu kelompok pesantren besar dan berfasilitas lengkap, terdiri dari pesantren induk dan pesantren cabang. Disini terdapat penambahan elemen madrasah dari yang primer hingga tersier dan fasilitas penunjang ruang ketrampilan. Pesantren induk hanya di peruntukan bagi santri yang telah tamat dalam penguasaan kitab-kitab Islam, dan hanya tinggal pematangan watak dan pengemblengan rohani secara rutin serta penguasaan bahasa pengantar dasar pendidikan, yaitu Bahasa Arab. Sedangkan pesantren cabang merupakan tempat penggemblengan dasar-dasar penguasaan dan pemahaman kitab-kitab Islam serta beberapa pengenalan keahlian dan ketrampilan.[38]

Variasi pondok pesantren tersebut perlu diadakan pembedaan secara kategorial. Kategori pondok pesantren bisa dilihat dari berbagai perspektif yaitu 1) dari segi kurikulumnya, 2) tingkat kemajuan dan kemodernan, 3) keterbukaan terhadap perubahan, 4) dari sudut sistem pendidikannya.[39]

Dari segi kurikulumnya, Arifin menggolongkannya menjadi pesantren modern, pesantren *tahassus* (*tahassus* ilmu alat, ilmu *fiqh/ushul fiqh*, ilmu *tafsir/hadis*, ilmu *tasawuf/thariqat*, dan *qira'at al-Qur'an*) dan pesantren campuran.[40] Dipandang dari kemajuan berdasarkan muatan

---

[38]Manfried Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*..., hal.82

[39]Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren dari Transformasi Metodologi*....., hal.16

[40]Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 251-252

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kurikulumnya, Martin Van Bruinessen mengelompokkan pondok pesantren menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Pondok pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan cara membaca hurup Arab dan menghafal beberapa bagian atau seluruh al-Qur'an.
2. Pondok pesantren sedang yang mengajarkan berbagai kitab *fiqh*, ilmu aqidah, tata bahasa Arab (*nahwu sharaf*), dan terkadang amalan Sufi.
3. Pondok pesantren paling maju yang mengajarkan kitab-kitab fiqh, aqidah, dan tasawuf yang lebih mendalam dan beberapa mata pelajaran tradisional lainnya.[41]

Zamakhsyari Dhofier memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemudian membagi pondok pesantren menjadi dua kategori yaitu;

a. Pesantren salafi tetap mengajarkan kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya, dan penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorongan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
b. Pesantren khalafi, telah memaksukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum didalam lingkungan pondok pesantren.[42]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[41]Martin Van Bruinessen, *Nahdatul Ulama Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru,* terj. (Yogyakarta: LKIS, 1994), hal. 21

[42]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,* (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 41

Disamping itu Zamakhsyari Dhofier juga membagi berdasarkan jumlah santri dan pengaruhnya menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pesantren kecil biasanya mempunyai santri dibawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkatan kabupaten.
2. Pesantren menegah biasanya mempunyai seribu sampai dua ribu santri, yang memiliki pengaruh dan menarik santri-santri dari berbagai kabupaten.
3. Pesantren besar biasanya memiliki lebih dari dua ribu santri yang berasal dari berbagai kabupaten dan propinsi.[43]

Sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai komponen pendidikan yang terdiri dari; Tuan guru/kyai, asrama, santri, masjid, dan pengajaran kitab-kitab kuning.

Menurut Amin Haedari ada lima komponen dasar pesantren, antara satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan kelima komponen tersebut yaitu; 1) Tuan guru/kyai, 2) asrama, 3) santri, 4) masjid, dan 5) pengajaran kitab-kitab islam klasik biasa disebut dengan kitab kuning.[44]

Dalam lembaga pendidikan Islam (pesantren) terdapat komponen sistem yaitu: Tuan guru/kyai yang mengajar dan mendidik serta jadi panutan, santri yang belajar, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, asrama tempat tinggal santri, dan kitab kuning.

Zamakhsyari Dhofier juga berpendapat yang sama dengan Amin Haedari, tentang komponen pesantren ada Lima yaitu: 1) Tuan guru/ kyai, 2).

---

[43] *Ibid*..., hal. 44

[44] Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas global,* (Cet, 1; Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 25

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

asrama, 3). Santri, 4). masjid, 5). pengajian kitab-kitab klasik atau biasa disebut kitab kuning.[45]

Hubungan komponen dalam pondok pesantren tersebut sebagai berikut:

1. Tuan guru/Kyai

Tuan guru/kyai merupakan guru pendidik, leader pesantren, karena merekalah yang selalu membimbing, mengarahkan, dan mendidik para santri. Tuan guru/kyai dalam pengertian umum merupakan pendiri dan pemimpin pondok sebagai seorang Muslim terpelajar membaktikan hidupnya dan menyebarluaskan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.[46] Memang tidak seluruh orang muslim yang terpelajar, ahli ilmu keislaman akan memperoleh gelar Tuan guru/kyai. Gelar ulama' atau Tuan guru diberikan oleh masyarakat Muslim karena kealiman mereka dan pelayanan yang mereka berikan kepada masyarakat. Oleh karena itu jika seorang Tuan guru/kyai turun hanya menjadi ustad (guru mengaji) maka status sosilnya juga menurun dan pengaruhnya juga turun.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menurut asal-usulnya, perkataan Tuan guru (kyai) dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda:

a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya,"Kyai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Yogyakarta.

---

[45]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*...., hal. 44

[46]Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 138

b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pengetahuan luas atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar Tuan guru/kyai, Ia juga sering disebut seorang alim (orang yang pengetahuan islamnya luas).[47]

Menurut Ahmad Tafsir kekuatan Tuan guru/kyai berakar pada dua hal:

1) Kredebilitas moral.

Kredebilitas moral antara lain dibina dengan dukungan kealiman pengetahuan agama, kemampuan membaca kitab klasik (kitab kuning), kesahlihan prilaku (keta'atan melakukan ibadah dan ritual) dan pelayanannya kepada masyarakat Muslim.

2) Kemampuan mempertahankan pranata sosial.

Kekuatan Tuan guru/kyai (ulama') juga karena kemampuan menjaga pranata sosial. Pranata di sini diartikan peraturan-peraturan, tradisi-tradisi yang hidup dimasyarakat, kekuatan Tuan guru/kyai memang ditentukan oleh point kedua, bahkan sebagian dari kekuatan pertama (kredibilitas) tadi akan hilang bila pranata itu tidak dilestarikan. Misalnya: tradisi mencium tangan, tradisi karamah, barakah dan sebagainya.[48]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[47]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesanren, Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 55

[48]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet.IV (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 191

Dalam masyarakat tradisional seseorang dapat disebut Tuan guru/kyai karena ia diterima masyarakat sebagai tuan guru/kyai dan orang yang dating meminta nasehat kepadanya atau mengizinkan anaknya supaya belajar kepada Tuan guru/kyai. Kepribadian dan besarnya kharisma dalam diri seorang Tuan guru/kyai, pesantren menentukan kemajuan atau kemunduranya. Hal ini dapat terjadi karena Tuan guru/kyai mempunyai keeedudukan ganda sebagai peengasuh sekaligus pemilik pesantren, fungsi tuan guru/kyai ini menghasilkan peranantuan guru sebagai peneliti, penyaring dan aspek-aspek keebudayaan dari luar yang masuk kepesantren, sehingga para santri nantinya akan mengembangkan aspek-aspek kebudayaaan yang ada. Tuan guru/Kyai bukanlah gelar yang bisa didapatkan dari pendidikan formal akan tetapi gelar tresebut diberikan oleh masyarakat kepada orang yang ilmu pengetahuannya mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren dan juga mengajarkan kitab-kitab klasik pada para santrinya.[49]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam hal ini Tuan guru/kyai merupakan salah satu unsur terpenting dalam pesantren. Kemashuran seorang Tuan guru/kyai menurut Hasbullah banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu pengetahuan, kharismatik, berwibawa serta kemampuan (ketrampilan) Tuan guru/kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Dengan demikian jelaslah bahwa kepribadian sesosok Tuan guru/kyai

[49]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*...., hal 144

sangat menentukan perkembangan pesantren kedepan karena Tuan guru/kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren.

2. Asrama atau Pemondokan

Pondokan atau asrama santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem tradisional, di masjid-masjid atau surau, yang berkembang di Indonesia dan Negara-negara lain. Bahkan sistem pendidikan di pondok pesantren relative berbeda dengan sistem pendidikan di surau atau masjid yang berkembang pada masa lalu dan sekarang.

Menurut Zamakhsyari Dhofier sekurang-kurangnya ada tiga alasan pesantren menyediakan pondok (asrama) yakni tempat tinggal santri:

a) Kemasyhuran seorang Tuan guru/kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang agama Islam yang menarik santri dari jauh untuk menuntut ilmu dari Tuan guru/kyai tersebut secara kontinyu dalam waktu cukup lama, sehingga para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di kediaman Tuan guru/kyai.
b) Hampir seruruh pesantren berada didesa-desa, dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri.
c) Adanya sikap timbal balik antara Tuan guru/kyai dengan santri, sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan, dengan sikap ini akan melahirkan tanggung jawab Tuan guru/kyai dan sikap pengabdian pada diri santri tersendiri.[50]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[50]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*…., hal. 44

Menurut Hasbullah bahwa perkembangan pondok pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh Tuan guru/kyai, tetapi juga sebagai latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalamm asyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, terutama masa sekarang tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.[51]

Fenomena diatas menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan pesantren berlangsung sehari semalam, yang artinya semua tingkah laku santri atau semua kegiatan santri dapat dimonitoring oleh Tuan guru/kyai. Sehingga bila terjadi suatu yang menyimpang dari tingkah laku santri dapat langsung ditegur dan diberi bimbingan langsung dari Tuan guru/kyai.

3. Santri

Santri merupakan peserta didik yang belajar dipesantren dalam arti sosiologis memiliki makna mereka yang taat melaksanakan perintah agama Islam. Manfred Ziemek, membedakan santri menjadi dua: *pertama* santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. *Kedua* santri kalong yaitu santri yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama.[52]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[51]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1983), hal. 142.

[52]Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hal.130

Santri merupakan komponen pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu:

1) Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
2) Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren, dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.[53]

Yang membedakan antara besar dan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Pesantren-pesantren besar (seperti Gontor, Ponorogo Tebu Ireng Jombang dan pondok pesantren Nahdatul Wathan di Lombok dan sebagainya) mempunyai jumlah santri mukim yang lebih besar dibandingkan dengan santri kalong. Sedangkan pondok pesantren yang tergolong kecil mempunyai lebih banyak santri kalong.

Menjadi santri mukim pada pesantren-pesantren besar biasanya menjadi kebanggaan tersendiri karena disamping dipimpin oleh Tuan guru/kyai yang termashur, luas dan dalam ilmunya juga menjadi tempat bermukim putra-putri Tuan guru/kyai dari berbagai pesantren lainnya.

Pridikat santri adalah pridikat yang luar biasa dan mempunyai nilai lebih (*surplus value*). Karena predikat santri akan terus dipakai walaupun sudah pulang dari pondok dan terjun dimasyarakat sebab dengan menjadi

[53]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal: 143

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lebih mempunyai tanggung jawab baik secara vertikal maupun secara horizontal. Mau tidak mau santri dihadapkan pada tanggung jawab moral masyarakat sekitar. Santri dituntut untuk mengamalkan ilmunya yang telah didapat dan harus mngetahui apa visi, aplikasi dan kreatifitas yang harus dilakukan dimasyarakat, serta berwawasan global dan progresif. Oleh karena itu santri harus selalu bermental subyek bukan obyek, lain halnya dengan "siswa" sekolah umum yang lain ketika ia sudah keluar dari lembaga yang terkait maka ia bukan lagi siswa.

4. Masjid

Masjid merupakan salah satu komponen yang memiliki andil yang cukup besar bagi efektifitas kegiatan pesantren untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat Lima waktu secara berjama'ah, khutbah, sholat jum'at serta pengajaran kitab-kitab klasik, diskusi. Masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren universalisme dari sistem pendidikan tradisional, sistem pendidikan tersebut juga sebagaimana yang telah diperaktekkan oleh Rasullulah SAW. Juga mengambil tempat di masjid, yang seakan-akan kini terpancar dalam praktek pendidikan di pesantren.

Sejak zaman Nabi masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam dimanapun kaum muslim berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan dan pusat pendidikan bahkan dalam zaman sekarang didaerah dimana umat Islam belum begitu teerpengaruh oleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kehidupan barat, sehingga kita temukan para ulama' yang dengan penuh pengabdian mengajar santrinya dimasjid.

Menurut bahasa, masjid merupakan isim makan (Nama tempat) yang diambil dari *fiil* (kata kerja) bahasa Arab *sajada*, yang artinya tempat untuk sujud. Pada mulanya yang dimaksud dengan masjid adalah bagian (tempat) di muka bumi yang dipergunakan untuk bersujud, baik dihalaman, lapangan, ataupun dipadang pasir yang luas. Akan tetapi, pengertian masjid ini lama kelamaan tumbuh dan berubah sehingga pengertiannya menjadi satu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagi tempat sholat baik sendiri atau jamaah.[54]

5. Pengajian kitab-kitab salaf

Diantara sekian banyak hal-hal yang ada di pesantren dan tidak bisa dilepaskan adalah pengajaran kitab-kitab salaf yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang di tulis dengan huruf Arab. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar dipesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional sejenissnya di sebut kitab klasik/kitab kuning. Kitab kuning yaitu: karya tulis dengan menggunakan huruf Arab yang disusun oleh para sarjana muslim pada abad pertengahan Islam, sekitar tahun 1618. Sebutan"kuning" ini karena kerta yang digunakan berwarna

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[54]Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hal. 12.

kuning, mungkin karena lapuk ditelan masa oleh sebab itu juga disebut kitab salaf (klasik).[55]

Kitab salaf akan terus dan tetap menarik bagi para peminatnya hal ini bukan hanya disebabkan dicetak dengan menggunakan kertas berwarna kuning saja, melainkan mmiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Untuk mehaminya memerlukan keterampilan tertentu dan tidak cukup hanya dengan menguasai bahasa Arab saja. Sehingga banyak orang yang memiliki kemampuan berbahasa Arab, namun masih kesulitan dalam mengklasifikasikan isi dan kandungan-kandunganya dan begitu pula sebaliknya.
2) Sistematika penyusunannya pada umumnya sudah begitu maju dengan urutan kerangka yang lebih besar, kemudian berturut-turut sub-sub, kerangka itu dituturkan sampai pada yang lebih kecil. Misalnya: آتاب باب, فصل, فرع, dan sebagainya
3) Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak menggunakan titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan sebagainya.[56]

Dengan kriteria tertentu yang dimiliki kitab kuning, hal tersebut tidak sekedar pada tataran penulisan saja yang berbeda melainkan juga berimplikasi pada proses pembelajarannya yang bisa digunakan dipesantren yang menyangkut intraksi guru-santri dan sumber belajar antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[55]Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.104

[56]Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial,* cet.II, (Yogyakarta: LKIS, 2003), hal. 259

a. Tuan guru/kyai sebagai guru dipatuhi secara mutlak, dihormati termasuk anggota keluarganya dan terkadang memiliki kekuatan ghaib yang dapat memberi berkah.

b. Diperoleh tidaknya ilmu itu bukan hanya semata-mata karena ketajaman akal, ketepatan metode, mencarinya dan kesungguhan berusaha, melainkan juga bergantung pada kesucian jiwa, restu dan berkah Tuan guru/kyai serta upaya ritual keagamaan seperti: puasa dan solat malam.

c. Kitab adalah guru yang paling sabar dan tidak pernah marah, karena itu ia harus dihormati dan dihargai atas jasanya yang telah bayak mengajar santri; kutip Mastuhu dari pendapat Tuan guru/kyai Mukhtar Syafa'at.

d. Transmisi lisan para Tuan guru/kyai adalah penting meskipun santri mampu menelaah kitab sendiri yang demikian ini belum disebut ngaji.[57]

Kitab kuning karya ulama' yang mashur pada abad pertengahan dan yang dijadikan refrensi utama pada pesantren di Indonesia. Dalam penyajiannya seorang Tuan guru/kyai memberikan komentar yang panjang lebar tentang maksut yang terkandung dalam teks kitab yang di telaahnya. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik colon-calon ulama' dan para santri yang tinggal di pesantren mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan tentang keagamaan.

Adapun kitab-kitab klasik yang diajarkan mencakup: 1. Sintaksis Arab (nahwu) dan morfologi (shorof) 2. Hukum Islam (fiqih) 3. Sistem

[57]Abbudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan...*, hal. 176

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yurisprudensi Islam (ushul fiqh) 4. Hadits dan ilmu hadits 5. Tafsir Al-Qur'an 6. Theology Islam (tauhid) 7. Sufisme/mistik (tasawuf) 8. Berbagai naskah tentang sejarah Islam (tarikh) dan retorika (balaghah, mantiq).[58]

Akan tetapi dewasa ini banyak pesantren yang tidak hanya mengajarkan kitab-kitab klasik saja. Sebagian pesantren bahkan memasukan bahasa Inggris dalam kurikulumnya, dengan asumsi bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran relevan dengan era modern. Dan untuk membekali santri dalam berinteraksi dengan dunia luar pesantren, mereka dibekali keterampilan yang memadai seperti pertukangan, menjahit, bordir dan lain-lain.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyelesaikan kurikulumnya dengan kondisi masyarakat, agar *output* yang dihasilkan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum pendidikan pesantren yang ideal tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, tetapi membutuhkan penanganan yang serius dari Tuan guru/kyai dan para pembantunya, serta harus mengikuti prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku.

Komponen pokok lain yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa dalam pondok pesantren ini diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh Ulama terdahulu. Di kalangan pesantren kitab-kitab klasik ini bisa disebut dengan *kitab kuning*,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[58]Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,* (Jakarta: P3M, 1986), hal. 163

bahkan karena tidak dilengkapi dengan *sandangan* (syakal), istilah lain kerap oleh kalangan pesantren dengan sebutan *kitab gundul*.

Kitab-kitab yang diajarkan dalam pondok pesantren sangatlah beraneka ragam. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan dalam beberapa kelompok: (1) Fiqh, (2) Akhlaq, (3) Tauhid "akidah", (4) Nahwu, (5) Shorof. Disamping itu, kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal. Kesemuanya ini dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok kitab-kitab dasar, kitab-kitab menengah dan kitab-kitab besar.[59]

d. Kurikum Pendidikan Pesantren

Kata "*Kurikulum*" mulai dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lalu. Istilah kurikulum untuk pertama kalinya dalam kamus *Webster* tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam istilah olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari *start ke finish*. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. Dalam kamus tersebut istilah kurikulum diartikan dua macam, yaitu:

1) Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[59]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal. 50-51

2) Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.[60]

Menurut Muhaimin kurikulum dalam pengertian yang sempit, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.[61]

Kurikulum secara garis besar dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I No. 19 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai bahan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[62]

Kurikulum dapat di pandang sebagai "suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu".[63]

Berbicara mengenai kurikulum pondok pesantren, Mahmud Yunus berpendapat bahwa Isi Pendidikan Islam pada pondok pesantren terutama pada masa perubahan (1900-1908) meliputi:1) Pengajian umum 2) Pengajian kitab-kitab yang terdiri atas beberapa tingkat yaitu:

---

[60]Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*...., hal. 53

[61]Muhaimin, Wacana *Pengembangan Pendidikan Islam, Pusat Study Agama, Politik & Masyarakat,* (Surabaya: PSAPM, 2003), hal, 182

[62]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional...., hal. 5

[63]Zakiyah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.122

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Mengaji Nahwu, Sharaf dan Fiqh dengan memakai kitab Ajrumiyah, Matan Bina', Fatkhul Qarib dan Sebagainya.

b. Mengaji Tauhid, Nahwu, Sharaf dan Fiqh, dengan memakai kitab-kitab sanusi, Syaikh Khalid (Azhami, Asymawi) kailani, Fatkhul Mu'in dan sebagainya.

Mengaji Tauhid, Nahwu, Sharaf, Fiqh, Tafsir, dan lain-lain dengan memakai kitab-kitab Kifayatul Awam, (Ummul Barahin) Ibnu 'Aqil, Mahalli, Jalalain, Baidlawi dan sebagainya.[64] Sedangkan materi pada pondok pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier di golongkan menjadi delapan bagian yakni:

a) Nahwu
b) Sharaf
c) Hukum Islam (Fiqh)
d) Sistem Yuridis Prodensi Islam (Ushul Fiqh)
e) Tafsir
f) Tauhid
g) Tasawwuf dan Etika
h) Tarikh dan Balaghoh.[65]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[64]Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia,* (Jakarta: Mutiara, 1979), hal. 54-55

[65]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*...., hal. 50

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36 ayat 3 Tahun 2003 dinyatakan: Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Republik Indonesia dengan memperhatikan:

a. Peningkatan Iman dan Taqwa
b. Peningkatan akhlak Mulia
c. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
d. Kemajuan potensi daerah dan lingkungan
e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
f. Tuntutan dunia kerja
g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
h. Agama
i. Dinamika perkembangan global
j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.[66]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun kurikulum yang dipakai dan diterapkan di pondok pesantren sampai pada saat ini memang belum mempunyai standarisasi yang sempurna. Karena memang belum ada kesepakatan yang searah dan sejalan.

Kurikulum yang ada di pesantren pada saat ini hanya menyesuaikan latar belakang Tuan guru/kyai dan pesantren. Maka Tuan guru/kyai pesantren *Salafy* (pondok pesantren klasik) kurikulum yang digunakannyapun akan ada pengajian kitab kuningnya.

---

[66]Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional…., hal. 24-25

Sebagaimana diungkap oleh Muhaimin:*"Dalam pondok pesantren rencana pelajaran (kurikulum) ditetapkan oleh Tuan guru/kyai dengan merujuk kitab-kitab apa yang harus dipelajari".*[67]

Namun jika pondok pesantrennya *khalafy* (pondok pesantren modern) menggunakan kurikulum yang mengacu pada pondok-pondok modern yang telah mengisi sebelumnya seperti pondok pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, Pon-Pest Wali Songo Ponorogo dan lain sebagainya, yang mayoritas kurikulumnya memuat tentang pengajara mempraktekkan dua bahasa secara maksimal dalam percakapan sehari-hari yakni bahasa Arab dan bahasa inggris serta memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler.

Hal tersebut di atas sebagaimana yang diungkap Nurcholis Madjid, alumnus pondok Modern Gontor ini menyatakan bahwa: *"Akibat modernisme, muncul gejala baru di dunia pesantren yang bersikap terbuka kepada keilmuan modern"*.[68]

Menurut Nurcholis Madjid indikator dari semua itu adalah masuknya pelajaran bahasa inggris ke pesantren-pesantren tertentu. Penekanan bahasa Arab tidak lagi pada penelaahan gramatiknya (Nahwu-Sharaf), tetapi bagaimana menguasai bahasa Arab itu sendiri, baik secara lisan mapun teks. Nurcholis Madjid melihat bahwa produk yang dilahirkan oleh pesantren dalam bentuk ini lebih unggul dibandingkan dengan pesantren dalam bentuk lain.

---

[67]Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan*....., hal. 7:
[68]Yasmadi,*Modernisasi Pesantren*....., hal, 89

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Melihat pada pemikiran Nurcholis Madjid tersebut, nampaknya pesantren semacam inilah yang paling memenuhi selera kaum Muslim dalam memasuki era modernisasi pada saat ini. Kondisi ini memperlihatkan terjadinya integritas keilmuan (ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu Islam) yang selama ini di anggap tidak dikompromikan.

Pendapat Nurcholis Madjid tersebut terlihat agar ada penekanan penerapan kurikulum di pesantren dengan adanya *Chek and Balance.* Perimbangan yang dimaksudkan baik antara materi hasanah Islam klasik itu sendiri, misalnya penekanan yang sama antara fiqh, 'aqidah, tafsir, hadits, bahasa Arab dan lain-lain. Dan perimbangan antara pengetahuan ke-Islaman dan pengetahuan umum. Ketidak seimbangan ini pada gilirannya, bahkan telah melahirkan suatu sistem nilai-nilai di pesantren-pesantren yang di yakini menjadi suatu paham *(Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah).*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hubungan Komponen Sistem Pendidikan dalam Mencapai Tujuan

a. Hubungan Tuan guru/kyai dengan Santri

Tuan guru/kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama atau tokoh agama Islam yang memimpin pondok pesantren.[69] Tuan guru/kyai disebut sebagai *leader,* pemimpin non formal yang diangkat oleh masyarakat karena kharisma yang dimilikinya. *Istilah* Tuan guru/kyai dalam tulisan ini adalah pengasuh atau pemimpin pondok pesantren yang mempunyai otoritas dalam bidang keilmuan pesantren dan

[69]Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 55

sekaligus referensi dalam bertingkah laku para santrinya, keluarga pesantren dan masyarakat sekitar.[70] Adanya hubungan akrab antara santri dan Tuan guru/kyai, perhatian Tuan guru/kyai terhadap santri ibarat perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal ini karena mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok pesantren, seorang santri akan selalu menghormati Tuan guru/kyainya sebagaimana mereka menghormati orang tua mereka.

Disamping itu Tuan guru/kyai memberikan pembimbingan dan tuntunan kepada santri, menenangkan hati seorang yang sedang gelisah, jadi orang tua bagi mereka. Santri juga memberikan penghormatan kepada seorang Tuan guru/kyai kebiasaan ini menjadikan santri bersikap sangat pasif karna khawatir kehilangan barokah.[71] Khawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan ini membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi sekolah maupun siswa-siswi lembaga kursus.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akan tetapi belakangan ini ada perkembangan baru dikalangan santri sebagaimana yang dikatakan Hasan bahwa kalau dulu semangat *ruh al-inqiyat* (semangat mendengar dan patuh pada Tuan guru/kyai dan guru)

---

[70]Ada yang berpendapat bahwa istilah kyai bermula dari sematan terhadap keampuhan benda-benda kuno yang di miliki oleh para penguasa di tanah jawa, berupa pusaka yang mengandung kekuatan ghoib dan dipercaya masyarakat dapat menenteramkan dan memulihkan kekuasaan suatu daerah (Negara). Namun secara umum istilah kyai mempunyai pengertian ulama yaitu orang yang cerdik pandai dalam agama Islam yang memimpin suatu pondok pesantren atau juga dikukuhkan oleh masyarakat pendukungnya sebagai kyai, lihat mozaik pesantren, mengenai arti kyai, edisi 01, tahun 1(oktober 2005), hal. 30

[71]Abdul Mukti,"*Paradigm Pendidikan Pesantren: Ikhtiar Metodologis Menuju Minimalisasi Kekerasan Politik*", dalam Ismail SM., Nurul Huda dan Abdul Kholiq (eds.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2002), hal. 138

masih tinggi, sedang sekarang yang terjadi adalah semangat *ruh-al-intiq'aa* (sikap kritis mempertanyakan).[72]

Jika pada awal pertumbuhan pesantren dulu santri tidak berani bicara sambil menatap muka Tuan guru/kyai, maka sekarang telah terlibat diskusi atau dialog dengan Tuan guru/kyai mengenai berbagai masalah tentang agama Islam. Ada dua macam hubungan atau sikap santri pada Tuan guru/kyai yaitu: 1) sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada Tuan guru/kyai tanpa pernah membantah, sikap ini dimiliki santri dan lulusan pesantren 2) sikap dan patuh sekedarnya, sikap ini ada pada santri yang memperoleh pendidikan umum.[73] Sesuai ajaran Islam semua keadaan tersebut diakui oleh masyarakat pesantren. Namun pengakuan secara normatif tersebut bukan merupakan ketentuan empirik yang harus digunakan oleh manusia sebagai rujukan untuk mengukur derajat sosial seseorang. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Hujarat: 13.[74]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi*

---

[72]Hasan dan Cholidja, *Kajian Perbandingan Pendidikan,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hal. 26

[73]Jamali, *"Kaum Santri dan Tantangan Kontemporer"*, dalam Marzuki Wahid, dan Saefuddin Zuhri (peny.), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren,* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 136

[74]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: 1992), hal. 516

Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dengan demikian, berdasarkan ukuran surat hujarat 13, santri patuh atau hormat kepada Tuan guru/kyai hakekatnya tidak ditunjukkan kepada orangnya atau gelarnya akan tetapi ditunjukkan kepada karomah tersebut bisa berupa kealiman ilmunya, ketinggian akhlak dan sebagainya.

Gelar yang terakhir merupakan gelar yang memiliki arti yang sama dengan guru, pendidik, atau sebutan lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam "pendidik" sering disebut dengan "***murobbi, mu'allim, muaddib,*** di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah "*Al-ustadz* dan *asy-syaikh*".[75] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Akan tetapi sesederhana inikah arti guru?

Menurut Muhibbin, guru adalah seseorang yang menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), dan yang menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).[76] Pengertian yang lain juga dipaparkan oleh Husein, bahwa seorang guru atau pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggungjawab yang besar terhadap anak didiknya. Tanggungjawabnya adalah berupa mengajarkan

[75]Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 167

[76]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 223

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepada peserta didiknya ilmu yang bermanfaat dan berguna seluas-luasnya bagi kepentingan seluruh umat manusia.[77]

Dalam artian lain, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, maka seorang pendidik dituntut untuk memiliki kesiapan (*isti'dad*) yang memadai untuk melaksanakan fungsinya, sekaligus dituntut untuk membuat persiapanpersiapan (*I'dad*) yang cukup, sehingga bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik dan benar.

Jadi, pengertian pendidik atau guru secara sederhana adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Para ahli dan cendikiawan Islam telah menetapkan beberapa ciri seorang guru yang baik. Dengan ciri-ciri berikut, seorang guru diharapkan dapat menjadi guru yang ahli di bidangnya. Ciri-ciri tersebut adalah:

1. Ikhlas dalam mengemban tugas sebagai pengajar

   Seorang guru harus memiliki falsafah dalam hidupnya bahwa tugasnya tersebut merupakan bagian dari ibadah. Suatu ibadah tidak akan diterima oleh Allah jika tidak disertai oleh keikhlasan. Seorang pelajar biasanya dapat berprestasi karena keikhlasan dan kesalehan gurunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[77]Husein Syahatah, *Quantum Learning plus : Sukses Belajar Cara Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hal.46

2. Memegang amanat dalam menyampaikan ilmu

Bagi seorang guru, ilmu adalah amanat dari Allah yang harus disampaikan kepada peserta didiknya. Ia juga harus menyampaikannya dengan sebaik dan sesempurna mungkin. Jika ia menyembunyikannya maka berarti ia telah berkhianat pada Allah.

3. Memiliki kompetensi dalam ilmunya

Sudah seharusnyalah seorang guru atau pendidik memiliki penguasaan yang cukup akan ilmu yang di ajarkannya, dan ia dapat menggunakan sarana-sarana pendukung dalam menyampaikannya.

4. Menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya

Peserta didik akan selalu melihat gurunya. Bagi dia, guru adalah contoh berakhlak dan bertingkah laku. Oleh kaena itu, seorang guru sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang murid.

5. Mempunyai wibawa dan otoritas

Seorang guru sudah seharusnya memiliki wibawa dan otoritas, sehingga dapat menjaga kewibawaan ilmu dan kewibawaan seorang yang memiliki ilmu.

6. Mengamalkan ilmu

Dalam kehidupan nyatanya, seorang guru harus mengimplementasikan ilmunya, baik ia sebagai individu ataupun sebagai bagian dari masyarakat. Ini semua tidak terlepas dari tujuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ilmu itu sendiri adalah agar ia dapat diterapkan dalam kahidupan nyatanya.

b. Hubungan Santri dengan Asrama/Pemondokan

Definisi singkat istilah asrama/pemondokan adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal Tuan guru/kyai bersama para santri.[78] Biasanya asrama santriwati selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki supaya aktifitas nya bisa dikontrol oleh pengasuh pondok pesantren, sebagai penunjang biasanya pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah tuan guru/kyai, perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olah raga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan lahan peternakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh Tuan guru/kyai dan dibantu oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu tujuan dibuat asrama adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah lulus dari pesantren, selain itu asrama sebagai tempat penginapan santri dan difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan Tuan guru/kyai, ustad karena itu asrama tidak bisa dipisahkan dari santri. Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dikalangan santri. Hal ini disebabkan karena para santri hidup mandiri di asrama, seperti mencuci pakaian mereka sendiri, membersihkan tempat tidur mereka bahkan tidak

[78]Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*...., hal. 42

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Posisi masjid dikalangan pondok pesantren memiliki makna sendiri, menurut Abdurrahman Wahid, masjid sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu, berada di tengah-tengah komplek pesantren adalah mengikuti model wayang, ditengah-tengah ada gunungan hal ini sebagai indikasi bahwa nilai-nilai kultural masyarakat setempat dipertimbangkan untuk dilestarikan oleh pesantren.[80] Biasanya yang pertama-pertama didirikan oleh seorang Tuan guru/kyai yang ingin mengmbangkan pondok pesantren adalah masjid, biasanya masjid itu terletak dekat atau dibelakang rumah Tuan guru/kyai.

d. Hubungan Santri dengan Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning merupakan salah satu ciri khas yang melekat pada pesantren. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari seruruh kegiatan yang ada, dikalangan masyarakat pesantren berkeyakinan kukuh bahwa ajaran-ajaran yang dikandung dalam kitab kuning merupakan pedoman hidup dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah, artinya ajaran-ajaran itu diyakini bersumber pada kitab Allah dan Rasulnya. Relevan, artinya bahwa ajaran-ajarannya masih cocok dan berguna untuk meraih kebahagiaan hidup yang sekarang, ataupun nanti di akherat.

Sehubungan dengan hal ini, dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren memakai sistem sorongan dan bendongan. Dalam buku karangan Mujamil Qamar dikatakan bahwa, pengajaran dasar-dasar keislaman ditempuh harus sesuai dengan tingkat kemampuan santri yang

---

[80]Abdurrahman Wahid, "*Ulama Dulu Menyebabkan Daya Setempat*", *Dalam Santri*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 51

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kebanyakan dari masyarakat awam atau baru masuk Islam. Mereka perlu diberikan materi pelajaran agama yang paling mendasar sesuai dengan keperluan awal bagi seseorang yang mulai mempelajari dan memahami Islam. Kepentingan mereka adalah hal-hal yang praktis-praktis dalam kehidupan keagamaan Islam sehari-hari.[81] Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode bandongan ini digunakan oleh para pengasuh pondok yang dilaksanakan di masjid setiap lepas sholat magrib dan sholat subuh. Metode ini biasanya lebih dominan dipakai pada materi pelajaran tafsir, fiqh, tauhid, akhlak, dan ushul fiqh.

Dalam metode ini Tuan guru/kyai membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan isi kitab, sedangkan santri menyimak, menulis ulang apa yang telah dijelaskan oleh tuan guru/kyainya.

Tujuan dari pembelajaran kitab kuning adalah untuk membentuk kepribadian santri seutuhnya dalam mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Dari keseluruhannya, Kitab Kuning diklasifikasikan ke dalam empat kategori: 1) Dilihat dari kandungan maknanya, 2) Dilihat dari Kadar penyajiannya, 3) Dilihat dari kreatifitas penulisannya, dan 4) Dilihat dari penampilan uraiannya.[82]

1. Dilihat dari kandungan maknanya

Kitab Kuning atau kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: a) kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu

---

[81]Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 109

[82]Sa'id Aqiel Siradj, dkk. *Pesantren Masa Depan,* (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hal. 335

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara polos (naratif) seperti sejarah, hadits, dan tafsir, dan b) kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah-kaidah keilmuan seperti nahwu, ushul fikih, dan *mushthalah Al-hadits* (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadits).

2. Dilihat dari kadar penyajiannya

Kitab Kuning dapat dibagi tiga macam, yaitu: a) mukhtashar, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam benuk nadzam atau *syi'r* (puisi) maupun dalam bentuk *nasr* (prosa), b) syarah, yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif, dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing, dan c) kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas, tapi juga tidak terlalu panjang (*mutawasithah*).

3. Dilihat dari kreatifitas penulisannya

Kitab Kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam. 1) kitab yang menampilkan gagasan-gagasan baru, seperti *Kitab ar-Risalah* (kitab ushul fikih) karya Imam Syafi'i, *Al-'Arud wa Al-Qawafi* (kaidah-kaidah penyusunan sya'ir) karya Imam Khalil bin Ahmad Al-Farahidi, atau teoriteori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin 'Atha', Abu Hasan Al-Asy'ari, dan lain-lain. 2) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti *Kitab Nahwu* (tata bahasa Arab) karya As-Sibawaih yang menyempurnakan karya Abul Aswad Ad-Duwali. 3) Kitab yang berisi komentar (syarah) terhadap kitab

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang telah ada, seperti *Kitab Hadits* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani yang memberikan komentar terhadap kitab *Sahih Al-Bukhari.* 4) Kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti *Alfiyah Ibnu Malik* (buku tentang nahwu yang disusun dalam bentuk sya'ir sebanyak 1.000 bait) karya Ibnu Aqil dan *Lubb Al-Usul* (buku tentang usul fikih) karya Zakariya Al-Anshari sebagai ringkasan dari *Jam'al Jawami'* (buku tentang usul fikih) karangan as-Subki. 5) Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain, seperti *'Ulumul Quran* (buku tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an) karya Al-'Aufi. 6) Kitab yang memperbaharui sistematika kitab-kitab yang telah ada, seperti *Kitab Ihya' 'Ulum Ad-Din* karya Imam Al-Ghazali. 7) Kitab yang berisi kritik seperti *Kitab Mi'yar Al-'Ilm* (sebuah buku yang meluruskan kaidah-kaidah logika) karya Al-Ghazali.

4. Dilihat dari penampilan uraiannya

Kitab memiliki Lima dasar, yaitu 1) mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya, 2) menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan, 3) membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu, sehingga penampilan materinya tidak semrawut dan pola pikirnya dapat lurus, 4) memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi, dan 5) menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi terhadap pernyataan yang dianggap perlu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain dari pengklasifikasian di atas, Mujamil membagi Kitab Kuning atau kitab kuning menjadi tiga jenis, yang meliputi kitab matan, kitab *syarah* (komentar), dan kitab *hasyiyah* (komentar atas kitab komentar). Menurutnya, kitab matan adalah kitab yang paling mudah dikuasai, kitab *hasyiyah* yang paling rumit, sedangkan kitab *syarah* berada diantara keduanya. Kitab *syarah* yang paling banyak digunakan di pesantren di Indonesia. Sedangkan dari cabang keilmuannya, Nurcholish mengemukakan kitab ini mencakup ilmu-ilmu; fiqh, tauhid, tasawuf, dan nahwu-sharf. Atau dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren pada umumnya mencakup 12 macam disiplin keilmuan; *nahwu, sharf, balaghah, tauhid, fiqh, ushul fiqh, qawa'id fiqhiyah, tafsir, hadits, mushthalah hadits, tasawuf, dan manthiq.*[83]

Biasanya, ketika belajar para santri membawa kitab kuning dalam keadaan suci dari hadas kecil atau besar, karena itu cara mereka menghormati isi kitab atau pengarang kitab. Selain itu, sebelum belajar kitab kuning biasanya santri berdoa supaya mendapat ilmu yang barokah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[83]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren;Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.68-70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini untuk mengkaji Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dalam pencapaian tujuan. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah metode yang secara khusus dan realistis mengenai apa yang terjadi di dalam masyarakat mengenai pristiwa atau fenomena aktual baik dibidang budaya atau sosial dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya dari hasil penelitian kemudian disusun dan dituangkan dalam bentuk tulisan, dikatakan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Lexy J. Moleong, mendefinisikan pendekatan kualitatif ini sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.[1]

Menurut Moh. Nazir penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis,

[1]Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[2]

Arikunto dalam bukunya berjudul "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek" menjelaskan bahwa: jika penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu bisa menggunakan angka, seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan banyaknya biaya belanja sehari-hari, dan sebagainya), tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan mempergunakan angka dalam hal ini adalah, jika dalam pengumpulan data dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik. Sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.[3]

Penelitian lapangan digunakan untuk menganalisis berbagai gejala dan fenomena di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan pendekatan kualitatif di pergunakan untuk memaknai sistem pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dalam pencapaian tujuan. Berbagai temuan lapangan yang bersifat individual di jadikan bahan utama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[2]M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63

[3]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10

dalam mengungkapkan permasalahan yang diteliti dengan berpegang pada ketentuan yang normatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Darul Habibi Nahdatul Wathan (NW) Paok Tawah Praya Lombok Tengah.

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan quesioner atau wawancara dalam pengumpulam datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[4] Menurut Moleong, sumber data dalam sebuah penelitian terdapat dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.[5]

1. Sumber Data Primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitia, data yang diperoleh dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.107

[5]Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal.112

sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh data dari situasi lapangan yang meliputi:

a. Tuan guru/pengasuh pondok pesantren, untuk mengetahui visi, misi, dan tujuan pondok pesantren.
b. Pengurus Pondok, untuk mengetahui pola pengasuhan santri dan kegiatannya.
c. Ustadz, untuk mengetahui kesesuaian kurikulum, mata pelajaran dan strategi pembelajaran.
d. Santri laki-laki dan santri perempuan, untuk mengetahui cara belajar santri.

2. Sumber Data Skunder, yaitu data yang diperoleh dari orang yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, peraturan yang tertulis sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren, perekaman dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti sebelum mengambil kesimpulan akhir dari suatu penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting

dalam metode ilmiah. Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini di lakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[6]

Metode wawancara ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab lisan atau di istilahkan dengan wawancara lisan (kuesioner lisan) oleh penanya dengan orang yang ditanya. Dalam pelaksanan metode wawancara ini peneliti menggunakan "interview bebas", artinya dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang terkait dengan data apa yang di perlukan dan kumpulkan.[7]

Teknik wawancara ini dilakukan secara terbuka dan mendalam untuk memberikan kesempatan kepada yang diwawancarai menjawab secara bebas. Hal ini dimaksutkan untuk memperoleh kejelasan yang belum didapat pada dokumentasi dan untuk mendapatkan pengertian dan penjelasan yang lebih mendalam tentang obyek yang di teliti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6]Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 153
[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hal. 127

Dalam pelaksanaan metode ini, peneliti tetap berpedoman kepada apa yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu berupa instrument-instrumen penelitian yang sudah di siapkan oleh peneliti sebelumnya. Tetapi juga peneliti bebas menanyakan apa saja yang terkait dengan judul penelitian ini.

Data yang ingin di cari dengan metode wawancara ini adalah mendapatkan data secara langsung dari obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dan langkah-langkah apa saja yang telah di laksanakan oleh pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dalam mencapai tujuan tersebut. Agar data yang di peroleh tidak di ragukan kebenarannya.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan ini merupakan suatu teknik mengumpulkan data atau informasi baik secara langsung atau tidak lansung. Dalam menggunakan metode ini peneliti megadakan pengamatan dengan menggunakan alat-alat indera berupa telinga dan mata serta tangan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.[8]

[8] *Ibid.*, hal. 204

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung terhadap obyek yang di teliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap akivitas pondok pesantren. Teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang di perlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visualisasi kegiatan pondok pesantren/sekolah dan *cross check* terhadap data tertulis.

Misalkan data tentang kegiatan rapat kerja pengurus, kinerjanya dalam lingkup pondok pesantren/sekolah dan lain sebagainya. Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat-lihat lokasi penelitian, mendengarkan pendapat informan, memperhatikan perilaku informan, sampai pada partisipasi aktif seperti ikut serta dalam kinerja pengurus pondok pesantren, mengikuti rapat kerja pengurus, dan lain-lain.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebagian dari metode atau tehnik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data. Sedangkan dalam buku prosedur penelitian dikataka bahwa:

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agenda, dan sebagainya, untuk mengetahui kebenaran atau makna yang tertulis di dalamnya.[9]

Maka di dalam menggunakan metode ini peneliti mencatat benda-benda tertulis yang dibutuhkan dalam tulisan ini, maka dalam hal ini peneliti meneliti dokumen-dokumen penting untuk memperoleh data yang terkait dengan:

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren
2. Struktur organisasi pondok pesantren
3. Daftar para ustadz dan santri
4. Peraturan dan tata tertib santri
5. Sarana dan prasarana pondok pesantren, yang digunakan untuk mendukung keterlaksanan pembelajaran kitab kuning.
6. Kurikulum madrasah

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena pada bagian inilah data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah.

Analisis data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.[10] Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami sehubungan kegiatan, pandangan, sikap yang

[9] *Ibid.*, hal. 206
[10] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.126

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tampak atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya.[11]

Penggunaan teknik ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi menjadi kata-kata dan tindakan yang berasal dari sumber data tertulis dan foto.[12]

Sebelum mengadakan penelitian peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan berbagai macam data. Setelah data terkumpul baik dari dokumen maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keberadaan lembaga tersebut. Sebagai contoh pada waktu memperoleh data tentang kinerja ustad, pemamfaatan sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan sekolah mengalami kemajuan. Penggunaan internet membuat siswa menjadi lebih cepat dalam memperoleh sumber belajar dan tidak ketinggalan informasi.

Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu pengelolaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan kemudian

---

[11]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 80

[12]*Ibid.*, hal. 6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara untuk mengambil keputusan.

Secara operasional teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dilapangan di identifikasi, dipilah-pilah, dikoding sesuai focus penelitian.
2. Kategorisasi, yaitu memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori diberi label.
3. Sintesisasi, yaitu mencari kaitan antara satu kategori degan kategori lainnya.
4. Menyusun analisis data akhir sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada semua tahap sebelumnya. Dengan penarikan kesimpulan yang bertolak dari khusus sampai kepada kesimpulan yang sifatnya umum.[13]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Analisis Selama Pengumpulan Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh,

b) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,

c) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya,

d) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.

---

[13]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*....., hal. 178

2) Analisis Setelah Pengumpulan Data

Adapun untuk membatasi data yang telah terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: mengadakan observasi secara terus-menerus (*persistent observation*) terhadap objek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam terhadap sistem pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dalam pencapaian tujuan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.[14] Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan. Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah: 1). Triagulasi, 2). Menggunakan Bahan Referensi, 3). Teknik *Member Check*

[14]Nasution, *Metode Research*...., hal. 57

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.[15] *Triangulasi* merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.[16]

3. Teknik *Member Check*

Menurut Lincolin teknik *member check* yaitu dengan mendatangi kembali informan sambil memperlihatkan data yang sudah diketik pada lembar catatan lapangan yang sudah disusun menjadi paparan data dan temuan penelitian. Serta dikonfirmasikan pada informan apakah maksud informan itu sudah sesuai dengan apa yang ditulis atau belum. Intinya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[15]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*....., hal. 178
[16]*Ibid.*, hal. 181

dalam *member check* informan dan peneliti mengadakan *review* terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian baik isi maupun bahasanya.[17]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[17] *Ibid.*, hal. 221

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah

Sebagaimana lazimnya pondok pesantren yang terdapat di nusantara terutama yang berada di daerah pedesaan kemunculan pondok pesantren diawali dengan adanya suatu pengakuan dari masyarakat lingkungan sekitarnya terhadap seseorang dibidang ilmu agama. Sehingga lambat laun penduduk sekitarnya banyak yang berdatangan untuk belajar dan mengkaji ilmu-ilmu agama.

Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah didirikan pada tanggal 27 November 1985 oleh TGH. Muhammad Habib Thantawi. Pendirian, bentuk dan Nama pesantren ini merupakan restu dan "pekayunan" sekaligus peletakan batu pertama/peresmian oleh Almagfurullah Bapak Maulana Syaikh Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Pada beberapa tahun berdirinya, pondok pesantren ini secara khusus bergerak/mengelola bidang pendidikan. Dengan sarana prasarana yang cukup sederhana, kegiatan pendidikan ngaji al-Qur'an, hadis dan kitab kuning dilaksanakan diteras rumah bapak Pembina pondok pesantren. Selanjutnya, dengan adanya respon positif dan dukungan masyarakat dan sejalan dengan perkembangannya, maka pada tanggal 13 Juli 1995 pesantren ini terdaftar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara legalitas berbentuk Yayasan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah (YPDH).[94]

Dari cerita itu bisa kita simpulkan bahwa pekerjaan apapun akan sukses jika kita niatnya benar dan memang untuk Alloh semata. *Lillahi ta'ala* dan *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*, Mungkin dari situ juga terwujudnya sebuah yayasan Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah yang sekarang menjadi pondok pesantren, yang tidak luput di bawah kawasan Yayasan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah yang populer disebut YPDH.

2. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah

a. Tujuan pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah selain sebagai pengembangan Pondok Pesantren Nahdatul Wathan juga untuk membentuk masyarakat yang adil, cerdas, terampil, mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat, Negara dan agama.

2) Tujuan Khusus

a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian santri yang memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman

[94]Hasil dokumentasi hari Sabtu tanggal 13 April 2012 di Kantor sekretariat pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan.

b) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.

c) Untuk mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan agama serta mengamalkannya, baik bagi diri pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat.

d) Membina kepribadian para santri agar mejadi seorang Muslim, mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupan.

e) Menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat bangsa dan negara.

f) Menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, bermanfaat bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Visi

Menjadi pondok pesantren unggul dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai sendi terciptanya masyarakat Muslim Indonesia yang cerdas damai dan sejahtera.

c. Misi

1) Mengantarkan santri memiliki kemantapan dalam akidah dan kedalaman spiritual.

2) Memberikan lulusan yang bermutu dan berdaya saing.

3) Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan baik dan benar.[95]

d. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah

Konsep kurikulum yang berkembang di pondok pesatren sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata palajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa, dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum secara garis besar dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Adapun kurikulum yang dipakai dan diterapkan di pondok pesantren sampai pada saat ini memang belum mempunyai standarisasi yang sempurna. Karena memang belum ada kesepakatan yang searah dan sejalan. Kurikulum yang ada dipesantren pada saat ini hanya menyusaikan latar belakang Tuan guru/kyai dan pesantren.

[95]Hasil dokumentasi hari Rabu tanggal 17 April 2012 di Kantor sekretariat pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka Tuan guru/kyai pesantren *salafy* (pondok pesantren klasik) kurikulum yang digunakanyapun akan ada pengajian kitab kuningnya. Kajian kitab kuning terutama berkaitan dengan ilmu-ilmu: 1) Al-Qur'an dan Hadis 2) Fiqih dan ushul al-Fiqh 3) Aqidah akhlak dan tasawuf 4) Nahwu dan shorof. Kajian al-Qur'an yang meliputi dua jenjang: 1) Tajwid 2) Qira'ah

Sedangkan kurikulum madrasah yaitu mengikuti kurikulum pemerintah yaitu menggabungkan antara sistem pembelajaran asli pesantren dengan sistem sekolah. Kurikulum madrasah di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah terdiri dari mata pelajaran sebagai berikut: bahasa inggris, imlak/khot, fiqih, bahasa arab, matematika, biologi, penjas, pancasila, qur'an hadis, seni budaya, sejarah, geografi, ekonomi, akidah akhlaq, SKI, bahasa Indonesia, fisika, kimia, dan bahasa daerah (sasaq).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Manajemen Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah

Agar tujuan dalam pengelolaan pondok pesantren dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka semua aset yang ada di kemas sedemikian rupa untuk mendinamisasikan santri dalam kegiatan akademik dan spiritual.

a. Struktur Organisasi

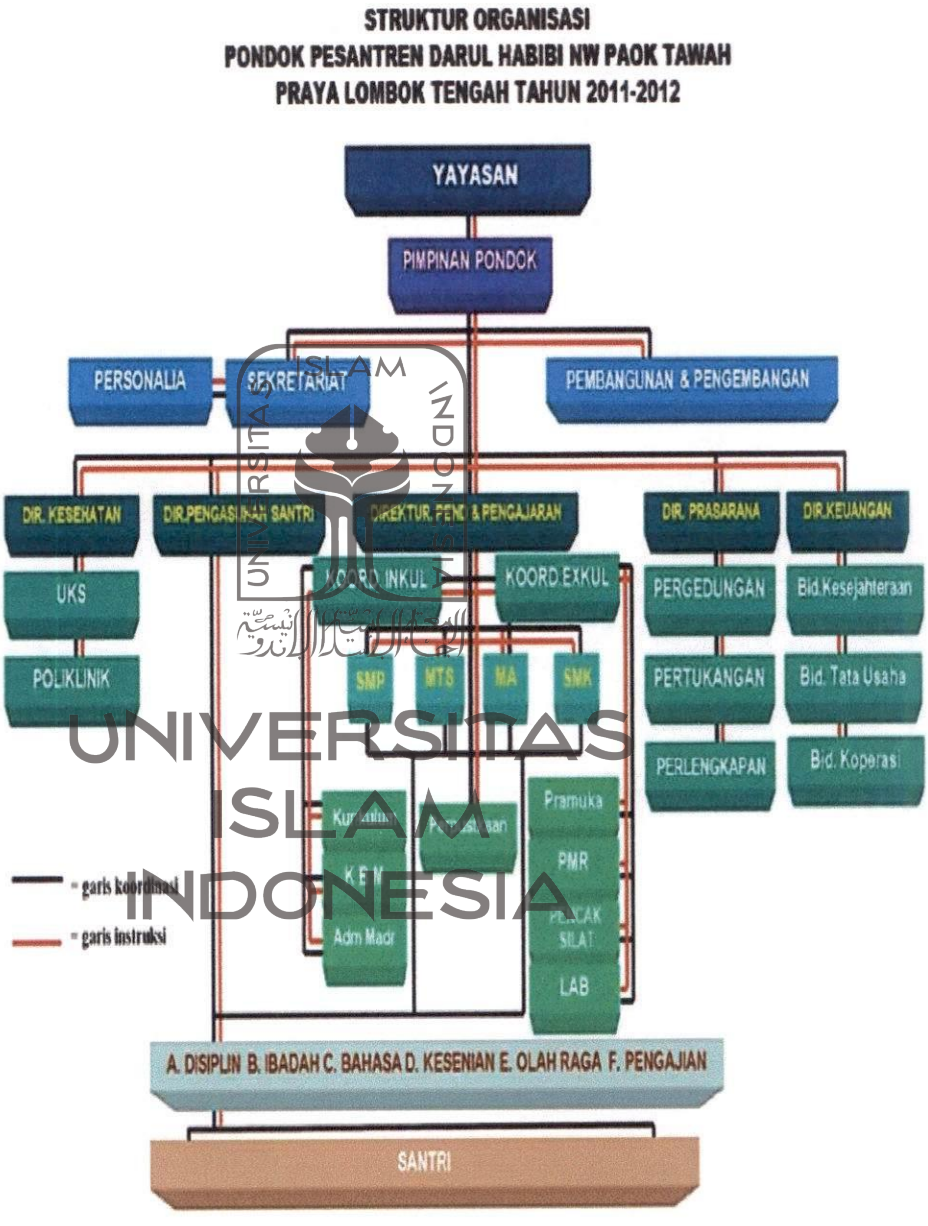
Pondok sebagai suatu lembaga atau organisasi yaitu wadah kerja orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu

pengelolaan dan pembentukan strutur organisasi yang baik dan tepat. Hal ini ditujukan untuk mempermudah pelaksaan rencana kegiatan atau program-program yang telah ditentukan, adanya pembagian tugas dan wewenang (*Job Description*) yang jelas serta untuk mempermudah pengawasan dan evaluasi.

Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah yang dalam perkembangannya telah mengadakan perubahan dan pembenahan struktur organisasinya untuk disesuaikan dengan tujuannya serta situasi dan kondisi yang ada. Dimana pada awal pendiriannya belum ada susunan pengurus atau struktur organisasinya, sehingga segala aktifitas dan pengambilan keputusan ditangani langsung oleh Tuan guru/kyai pengasuh beserta keluarganya. Baru pada tahun 2005 dibentuk kepengurusan secara formal meskipun masing-masing fungsi tugasnya belum jelas, karena Tuan guru/kyai pengasuh masih sering memberi tugas berdasarkan tunjukan. Adapun struktur pengurus organisasi yayasan pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah tahun 2011- 2012 dapat di lihat sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah Tahun 2011-2012[96]



[96] Hasil dokumentasi hari Senin tanggal 22 April 2012 di Kantor sekretariat pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah

1. Pimpinan Pondok

Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah adalah TGH. Muhammad Habib Thanthawi. QH. Senantiasa mengasuh para santri yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan yang handal. Wewenangnya adalah memberikan saran atau ide dalam pelaksanaan kegiatan ritual dan akademik pondok pesantren darul habibi.

2. Personalia atau Dewan Penasehat

Dewan ini terdiri atas ustad yang ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah. Tugas dan wewenang dewan pembina secara spesifik terfokus pada unit-unit hunian yang telah ditentukan, yaitu: ***Pertama***, mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam pengembangan keilmuan, budaya dan seni yang Islami. ***Kedua***, dewan pembina dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustad, orang tua sekaligus sebagai sahabat dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri. ***Ketiga***, mendorong dan mengarahkan para santri untuk mengintegrasikan diri secara optimal dalam program kebahasaan, kajian keagamaan atau keilmuan yang dibina oleh dewan pengasuh dan membiasakan amalan tradisi keagamaan di masjid pondok. ***Keempat***, menampung masalah-masalah yang dihadapi santri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan bersama pengurus mencari alternative pemecahannya. ***Kelima***, agar terjadi kelancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, ketua, sekretaris dan dewan pembina bertempat tinggal di lingkungan pondok. Bertindak sebagai dewan asatidz antara lain; ustad Muhamad Fauzi, ustad Lalu Misban, ustad Muhdor, ustad Somad, ustad Lalu Hirjan, ustad Ahmad Humaidi.[97]

3. Pengurus Harian Pondok Pesantren.

Pengurus harian Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Pengurus tersebut bertanggungjawab secara langsung kepada dewan pengasuh dengan arahan dan bimbingan dari dewan pembina. Pengurus ini menetapkan program kerja organisasi dan melaksanakannya serta bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan aktifitas pondok pesantren. Pengurus ini dalam menanggung tanggungjawabnya dibantu oleh beberapa bidang sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah yaitu sebagai berikut:

a) Seksi bidang Pembangunan dan pengembangan
b) Seksi bidang Perlengkapan dan kebersihan, keamanan dan ketertiban
c) Seksi bidang Humas dan dakwah
d) Seksi bidang Pendidikan

[97]Hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Humaidi Salah Satu Dewan Penasehat Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah hari Sabtu tanggal 27 April 2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

e) Seksi bidang Dana

Untuk tugas masing-masing pengurus dapat dilihat sebagai berikut:

a. Ketua pondok. Membuat dan melaksanakan kebijakan yang telah disepakati oleh pengurus dan pengasuh untuk mewujudkan tujuan pesantren.
b. Sekretaris. Mengurusi arsip Surat menyurat, pengambil kebijakan bila pengasuh tidak ada.
c. Bendahara. Tugas dari seorang bendahara adalah mengelola Dana yang berasal dari iuran santri tiap bulan maupun yang berasal dari sumbangan para donatur.

4. Bidang Pembangunan dan Pengembangan.

Bertanggung jawab terhadap unit usaha yang menyediakan kebutuhan sehari-hari santri seperti kantin, dan usaha-usaha lain yang tidak mengikat yang dapat menambah income dan mengupayakan pengembangan bangunan fisik serta penyediaan fasilitas-fasilitas kerumahtanggaan yang di butuhkan oleh santri

5. Bidang Perlengkapan dan Kebersihan.

Bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah secara umum dan mengkoordinir petugas dan pelaksana kebersihan. Mengecek dan memperbaiki segala fasilitas yang ada di lingkungan pondok pesantren, baik yang terkait dengan aktivitas akademik maupun peribadatan santri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. **Bidang Keamanan.**

Bertanggungjawab terhadap keamanan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah secara umum dan mengkoordinir petugas dan pelaksana keamanan dengan membuat jadwal piket (terutama piket malam) serta mengecek petugas piket.

7. **Bidang Humas.**

Bertanggungjawab terhadap berbagai acara yang melibatkan berbagai komponen masyarakat diluar warga pesantren yang diadakan oleh pondok pesantren, baik kegiatan yang bersifat rutin (akhir sanah dan reuni alumni) maupun insidental (peringatan PHBI). Mempublikasikan segala aktifitas pondok terutama dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya santri (spiritual maupun intelektual) kepada masyarakat umum.

8. **Bidang Pendidikan dan Dakwah**

a. Melakukan pembinaan santri dalam membaca al-Qur'an, dan ilmu alat (nahu shorof).

b. Mengembangkan sekaligus menggerakkan bahasa asing menjadi bahasa komunikasi sehari-hari bagi santri

c. Memperdalam pemikiran keagamaan. Hal ini dilaksanakan dengan mengarahkan santri untuk mengikuti semua program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Kegiatan ini difokuskan di aula atau masjid pondok sesuai jadwal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Mengembangkan wawasan keilmuan santri sesuai disiplin ilmu masing-masing, yaitu dengan mengadakan ta'lim di pondok dan kajian-kajian interdisipliner.

e. Mengadakan bakti sosial, dalam hal ini santri akan dibina agar memiliki komitmen dan kepekaan sosial.

9. Bidang Kesehatan.

Bidang kesehatan bertanggung jawab terhadap adanya kemungkinan santri yang menderita penyakit, maka mereka yang akan selalu siaga dalam memberikan pertolongan seperti UKS, POLIKNIK.

10. Bidang Perekonomian

Bidang perekonomian mempunyai tanggung jawab dalam hal penggalian Dana yang berasal dari dalam lingkup pondok sendiri maupun dari kalangan donatur.

4. Kondisi Obyektif Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dalam kurun waktu 21 tahun sejak pendiriannya telah menunjukkan perkembangan yang pesat. Bahkan sekarang secara fisik termasuk pondok pesantren tipe D, dimana merupakan bentuk pesantren yang sangat diminati masyarakat dewasa ini karena selain menyelenggarakan sistem pondok sekaligus juga memperlakukan sistem sekolah atau madrasah sehingga akan di dapatkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan Agama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Kondisi Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pondok pesantren yaitu santri mukim yang tinggal dipondok dan belajar ilmu agama dan santri yang belajar disekolah formal dilingkungan pondok pesantren status ini untuk membedakan seorang santri dalam mempelajari ilmu. Tidak mengherankan apabila jumlah santri dari tahun ketahun mengalami peningkatan terutama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 4.2
Jumlah calon santri yang diterima tahun 2008-2012 setiap tahun di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah.[98]

Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
2008-2009	55	60	115
2009-2010	64	46	110
2010-2011	60	70	130
2011-2012	85	75	160
2012-2013	80	85	165
Jumlah	344	336	

Adapun jumlah santri putra ada 344 orang dan satu kamar ditempati 7 s/d 10 orang santri. Sedangkan santri putri satu kamar ditempati 6 s/d 8 orang, dengan jumlah santriwati sebanyak 336 orang. Sedangkan aktifitas kegiatan santri di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah setiap harinya adalah mengaji al-Qur'an dan belajar.

[98]Hasil dokumentasi hari Rabu tanggal 24 April 2012 di Kantor sekretariat pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Fasilitas Pendukung Pendidikan

Dari kondisi tersebut mau tidak mau harus diiringi dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai agar segala kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya terdiri dari: Masjid, kamar santri, kantor pusat, kamar guru, kantin, aula, kamar tamu, dapur umum, fasilitas mandi, cuci, kakus (MCK), ruang usaha kesehatan pondok, ruang belajar, Laboratorium Komputer, madrasah dan sekolah umum.

Tabel 4.3
Fasilitas Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah Tahun 2012-2013[99]

No	Nama Komplek	Fasilitas
1.	Gedung sekolah/madrasah berlante tiga	1 ruang lab. Computer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab. IPA, 9 ruang kelas, 4 WC/ guru, 4 WC/ siswa, 2 lapangan upacara, fasilitas olah raga, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha 1 ruang parkir. 1 buah kantin, 1 buah poskestren
2.	Asrama Putra	1 asrama putra, aula, dapur umum, 5 kamar mandi, 4 buah WC. 1 buah sumur bor (air bersih)
3.	Asrama putrid	Aula 1 asrama putri, dapur umum, 5 kamar mandi, dan 4 buah WC, 1 kantin, 1 tempat olah raga, 2 buah sumur bor (air bersih)
4.	Masjid	2 buah WC, 4 buah tempat uduk. 2 buah sumur

[99]Hasil dokumentasi hari Rabu tanggal 24 April 2012 di Kantor sekretariat Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Keadaan guru/ ustad

Seiring dengan perkembangan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tangah dan bertambahnya santri dari berbagai daerah, saaat ini pesantren telah memiliki 25 tenaga pengajar yang sebagian besar dari alumni pondok pesantren sendiri. Sebagian diambil tenaga pengajar dari luar pondok pesantren dalam mata pelajaran tertentu, untuk membantu tugas-tugas pengasuh pondok pesantren adapun kondisi guru/ustad sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah guru/ustad yang tinggal di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dan bidang studi yang diampu Tahun 2008-2013[100]

No	Nama Guru/ Ustad	Bidang Studi
1.	Ahmad Humaidi, S.Pd.I	Bahasa Arab
2.	Jus'an, S.Pd.I	SKI
3.	Lalu Hirjan, S.Ag	Akidah
4.	Tgh. Habib Thantawi QH	Fiqih/ Usul Fiqih
5.	Tgh. A. Thantawi, MA	Bahasa Arab
6.	Tgh. L. Hasyim Ahmad	Kitab Kawakib
7.	Asnawi , S.Pd.I	Bahasa Arab
8.	Nur Sopiya S.Pd	Matematika
9.	Lalu Misban S.Pd	Biologi
10.	Zulkarnaen. S.Pd	Penjas

[100]Hasil dokumentasi hari sabtu tanggal 27 tahun 2012 di Kantor sekretariat Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Lombok Tengah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Nama Guru/ Ustad	Bidang Studi
11.	Sulaeman S.Pd.I	Sejarah
12.	Jaenal Mansur, S.Pd.I	Mulok (muhadasah)
13.	Muhtar Toyib, S.E	Ekonomi
14.	M.Habib Husnial Pardi, MA	Bahasa Inggris
15.	Sukri, S.Pd	TIK
16.	Somad, S.Pd.I	Qur'an Hadis
17.	Muhdor, S.Pd.I	Qur,an Hadis
18.	Muhammad Selim, S.Pd	Penjas
19.	M. Hasanawadi, S.Pd	Bahasa Inggris
20.	Lalu Joni H, S.Pd	Bahasa Inggris
21.	Muhamad Tahir, S.S, S.Pd	B. Indonesia/Sastra
22.	Bq. Indra S. Pd	Kimia
23.	Yuniatin Ramdani, S.Pd	Fisika
24.	Zurriyat,S.Pd.I	Ekonomi
25.	Samsul Muttaqin, S.com	TIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pembahasan

1. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah.

Sistem pendidikan Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah sebagai lembaga pendidikan Islam sebagai basis keilmuan dan aset keislaman, saling terkait dan saling

mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pondok pesantren komponen-komponen tersebut ada tuan guru/kyai, asrama/pemondokan, santri, masjid, dan kitab kuning sebagai berikut:

1. Tuan guru/kyai

Bapak TGH. M. Habib Thantawi merupakan pendiri, pengasuh, pembina, sekaligus guru dan pendidik di pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah karena beliau yang selalu membimbing, mengarahkan, dan mendidik para santri terutama dalam pelajaran kitab kuning, peran beliau disini sangat menentukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam kepada para santri khususnya di pondok pesantren yang diasuhnya.

Disamping itu beliau memiliki karisma (pengaruh) dan kelebihan pengetahuan dalam Islam, disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan dalam melayani santri dan masyarakat pada umumnya dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.

Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban. Beliau adalah alumni angkatan ke tiga dan lulusan terbaik dari pondok Pesantren Nahdatul Wathan Pancor Lombok Timur yang di dirikan oleh TGH. KH. Zainuddin Abdul Majid pendiri NWDI, NBDI dan MDQH, dalam segi keilmuan Tuan guru/kyai menguasai ilmu nahwu-soraf dan ilmu fiqih.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain itu Tuan guru/kyai juga mengajar di MDQH di Pancor Lombok Timur. Didalam membimbing dan mengajarkan kitab kuning kepada santrinya beliau mengadakan setelah selese sholat magrib dan sholat subuh ini dilakukan setiap hari di aula pondok pesantren, disamping mengajarkan kitab kuning beliau juga mengajarkan atau mencontohkan prilaku yang baik dan sopan kepada santrinya selalu berpesan dan menanamkan moto hidup kepada santrinya yaitu "lebih baik bisa (belajar) dari pada tidak bisa".

Kehidupan beliau sangat bersahaja dan sederhana penuh dengan karisma, ini dapat dilihat dari keharmonisan keluarganya yang penuh kasih sayang, dan kedekatan dengan ustad, dan santri-santrinya sangat dekat sekali dan beliau tunjukkan dengan bercakap-cakap selese pengajian, olah raga bersama setiap hari minggu sore, dan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan pondok pesantren.

Beliau sangat cinta dan sayang kepada semua murid dan alumni pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah ini ditunjukkan dengan acara silaturrahmi antara murid santri dengan Tuan guru/kyai, ustad, yang sudah menjadi tradisi pondok pesantren yaitu acara silaturrahmi tanggal 2 Syawwal.

2. Asrama atau pemondokan

Kedudukan pondok pesantren bagi para santri sangat esensial sebab di dalamnya santri tinggal dan belajar serta ditempa pribadinya dengan kontrol seorang ketua asrama *(santri senior)* atau Tuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guru/kyai yang memimpin pesantren tersebut. Paling tidak ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus mempunyai pondok (*asrama),* yaitu: (1) kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri jauh. Agar para santri dapat mempelajarai ilmu dari Tuan guru/kyai dengan teratur, lancar dan baik ia harus tinggal di kediaman Tuan guru/kyai *(pondok*); (2) hampir semua pesantren berada di desa di mana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung santri. Sehingga diperlukan pondok sebagai asrama khsusus santri; dan (3) ada sikap timbal balik antara Tuan guru/kyai dan santri, di mana santri menganggap Tuan guru/kyainya seolah-olah sebagai orang tuanya sendiri, begitu pula sebaliknya untuk mendidik para santri, dan sebaliknya Tuan guru/kyai menganggap para santri sebagai titipan ilahi yang harus dibina sepenuh hati.

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan tempat atau asrama bagi para santrinya. Karena santri tinggal di pondok, tuan guru/kyai akan lebih mudah mendidik dan mengajarkan segala jenis ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkannya dalam pesantren, merupakan wadah penggemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan. Keadaan pondok atau pasilitas yang ada di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah untuk para santri bisa di bilang baik walaupun satu kamar ditempati oleh 7 s/d 10 orang santri. Sarana dan prasarana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang ada di asrama yaitu aula tempat mengaji, dapur umum, 5 kamar mandi 4 WC dan air bersih (sumur bor).

Kegiatan yang dilakukan oleh santri selain tempat belajar, sebagai tempat membina keperibadian santri dengan melakukan pekerjaan sendiri di asrama yaitu masak, cuci baju, belajar, diskusi menghapal Matan Jurmiah bagi santri baru dibantu oleh santri senior untuk menyimak hapalan, kursus kaligrafi, bimbingan seni baca al-Qur'an, disamping itu juga mereka diajarkan hidup mandiri, hemat, tolong menolong sesama santri dan gotong royong dalam menjaga kebersihan pondok dan lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tangah dibagun dari tiga sumber yaitu: a) Bantuan pemerintah, b) Donator atau hibah, c) Bantuan masyarakat dan orang tua santri.

3. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Tuan guru/kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan Tuan guru/kyai dan pesantren.Dalam tradisi pesantren, santri sering kali dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong.

Pertama, Santri Mukim, yaitu santri yang berasal dari tempat jauh di mana ia menetap dan tinggal serta secara aktif menuntut ilmu dari seorang Tuan guru/kyai. Ada dua motif yang mendasari seorang santri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menetap sebagai santri mukim yaitu: (1) motif menuntut ilmu artinya santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari Tuan guru/kyainya; dan (2) motif menjunjung tinggi akhlak, artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di pesantren akan memiliki akhlak yang terpuji sesuai yang diajarkan oleh tuan guru/kyainya. Mereka berasal dari berbagai daerah yaitu; berasal dari Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah dan sebagian dari luar daerah.

Ada dua status santri di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah, status ini untuk membedakan seorang santri dalam mempelajari ilmu. Status tersebut yaitu; pertama, santri yang secara khusus mempelajari pengetahuan agama atau memperdalam kitab kuning. Kedua, santri yang belajar di sekolah-sekolah formal di lingkungan pondok pesantren. Terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan yaitu; santri Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMP, Madrasah Aliyah (MA), SMK.

Sedangkan aktifitas kegiatan santri di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tangah, setiap harinya adalah mengaji al-Qur'an dan kitab kuning, belajar serta pelaksanaan ibadah sebagai pengalaman ajaran agama, adapun kegiatan santri yaitu; sekolah, belajar, sholat berjama'ah, dan praktek sholat jenazah, mengkapani dan memandikan bagi santri yang mendapat pelajaran fiqih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan kegiatan mingguan, dilakukan pada hari kamis sore dan jum'at pagi dengan kegiatan antara lain: olah raga, belajar seni kaligrafi, pramuka, PMR, baca hizib Nahdatul Wathan, al-berzanji, kasidah bagi santri putri, dan kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren.

4. Masjid

Kata masjid secara harfiah berarti tempat *sujud,* dari akar kata *'sajada'* yang artinya bersujud. Dalam sejarah Islam, masjid memiliki fungsi yang sangat luas, bukan hanya tempat bersujud dalam arti ibadah semata seperti sholat, tetapi juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ketika Nabi Muhammad saw. Hijrah dari Mekah ke Madinah, yang pertama ia bangun adalah masjid, yaitu Masjid Quba' ketika Rasulullah masih dalam perjalanan dan Masjid Nabawi ketika ia telah tiba di Madinah. Rasulullah menyadari bahwa masjid akan menjadi modal utama dalam melanjutkan misi dakwahnya untuk membangun masyarakat yang beradab. Dengan kata lain, Rasulullah mencontohkan bagaimana sebuah masjid dapat bersifat multifungsi dan menjadi bagian penting dalam masyarakat Islam. Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pesantren, sebab masjid dijadikan ajang sentral kegiatan dengan mencontoh pada teladan yang diberikan Rasulullah yang menjadikan masjid sebagai pusat segala aktivitas yang dilakukan melalui sarana ibadah ini, sebagaimana terlihat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah pesantren, di sini masjid sebagai pusat aktivitas kegiatan, baik pendidikan, dakwah, ibadah dan lain-lainnya. Agaknya disinilah letak manifestasi universalisme yang terdapat dalam sistem pendidikan Islam dalam hal ini pesantren.

Masjid merupakan salah satu komponen yang memiliki andil atau peranan yang cukup besar bagi efektifitas kegiatan di pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah untuk mendidik para santri terutama dalam kegiatan praktek sholat lima waktu secara berja'mah, praktek sholat jenazah, memandikan dan mengkapani, khutbah, sholat jum'at serta baca al-berzanji, baca hizib Nahdatul Wathan, pelatihan seni baca al-Qur'an, dan hitobah ini dilakukan oleh santri secara bergantian, disamping itu kegiatan ini akan dibimbing oleh beberapa ustad yang udah ditunjuk oleh Tuan guru/kyai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan untuk santri putri dalam melakukan kegiatan keagamaan dilakukan di aula seperti baca hizib Nahdatul Wathan, baca al- berzanji, pelatihan seni baca al-Qur'an dan praktek sholat berjama'ah dan praktek memandikan dan mengkapani orang mati ini didampingi oleh beberapa ustazah.

Disamping sebagai tempat mengaji untuk santri, masjid juga dipakai oleh bapak Pembina untuk tempat pengajian umum dalam memperingati hari-hari besar agama Islam untuk masyarakat sekitar.

5. Kitab kuning

Kitab kuning adalah salah satu dari komponen pendidikan pesantren yang utama selain kepemimpinan Tuan guru/kyai, dari kitab-kitab ini lah digali segenap tata nilai dan ilmu pengetahuan Islam. Kitab kuning sebagai hasil karya para ulama klasik yang *nota bene* merupakan kiblat nilai dan intelektual para civitas akademika pesantren menempati posisi yang tinggi setelah al-Qur'an dan al-Sunah.

Keilmuan Islam dibagi menjadi tiga rumpun ilmu pengetahuan yaitu; ulum naqliyyah (ilmu-ilmu tekstual seperti hadist, tafsir, fiqh, sirah dan ulumul quran), ulum aqliyyah (ilmu-ilmu rasional; sains dan humaniora), maka pesantren pada saat ini menyediakan semua disiplin ilmu tekstual, tekstual rasional maupun rasional murni. Hanya saja karena pesantren lebih mengutamakan praksisme social dan penanaman akhlak disamping ilmu pengetahuan maka ketersediaan kitab-kitab dalam ilmu-ilmu tekstual terutama dalam bidang fiqh dan akhlak merupakan titik temu semua varian pesantren.

Diantara sekian banyak hal-hal yang ada di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tangah tidak bisa dilepaskan adalah pengajaran kitab kuning. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar bagi semua santri dipesantren sangatlah beraneka ragam yaitu mulai dari Matan Jurmiyah, Syarah al-Kailany, Safiinatun Najah, Ta'lim-u 'l-muta'allim.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan kriteria tertentu yang dimiliki kitab kuning, hal ini tidak sekedar pada tataran penulisan saja yang berbeda melainkan juga makna dari setiap kata yang membutuhkan kecermatan dalam mengurai makna dalam mempelajari kitab kuning dan ini berimplikasi pada proses pembelajarannya yang biasa digunakan di pesantren yang menyangkut hubungan guru-santri dan sumber belajar.

Dalam peroses pembelajara kitab kuning Tuan guru/kyai dan para ustad langsung berperan aktif dengan cara membagi kelompok untuk santri menjadi tiga yaitu:

a. Santri baru diwajibkan menghapal matan jurmiyah selama 40 hari setelah itu seorang ustad akan menyimak hapalan dari santri.
b. Santri pertengahan dituntut untuk bisa membaca dengan baik dan benar kitab kuning yang dibaca, di depans ustad atau bapak Pembina langsung.
c. Santri senior dibimbing dan diarahkan supaya bisa membantu adik-adiknya dalam belajar dan memahami kitab kuning, dengan ini diharapkan supaya mereka bisa memahami ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

Program ini dilakukan supaya nanti pada saat mereka pulang ke kampung halaman bisa bermanfaat bagi masyarakat dan keluarga khususnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hubungan Komponen Sistem Pendidikan dalam Mencapai Tujuan

Hubungan yang ada di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah adalah hubungan Tuan guru/kyai dengan santri, santri dengan asrama, santri dengan masjid, dan santri dengan kitab kuning. Hal ini merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan, hubungan yang terjadi di pondok pesantren sebagai berikut:

a. Hubungan Tuan Guru/kyai dengan Santri

Adanya hubungan akrab antara santri dan Tuan guru/kyai, perhatian Tuan guru/kyai terhadap santri ibarat perhatian orang tua terhadap anaknya, hal ini karena mereka tinggal dalam satu lingkungan pondok pesantren, dan mereka disini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, seorang santri akan selalu menghormati Tuan guru/kyainya sebagaimana mereka menghormati orang tua mereka sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam pandangan santri Tuan guru/kyai tidak saja "guru", tetapi juga panutan dan idola. Pandangan seperti ini muncul karena Tuan guru/kyai memiliki integritas kepribadian gabungan dari ketinggian ilmu dan akhlak sehingga para santri hormat dan takut kepada Tuan guru/kyai. Menetang Tuan guru/kyai, adalah sesuatu yang agaknya tidak pernah terlintas di benak para santri, selain karena tidak

sebanding ilmu yang mereka miliki dengan Tuan guru/kyai mereka, juga karena hal ini dianggap kualat yang pada gilirannya menyebabkan ilmu yang diperoleh tidak barokah atau tidak bermanfaat.

Betapapun pentingnya sisi kepemimpinan Tuan guru/kyai, ia tetap berkaitan dengan masalah bagaimana Tuan guru/kyai memelihara hubungan dengan masyarakat luas pada umumnya dan santri pada khususnya. Tiada lain tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mencetak santri yang berkualitas dan ahlak yang baik.

b. Hubungan Santri dengan Asrama/Pemondokan

Santri merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu lembaga pesantren. Pada masa lampau, seorang santri yang pergi dan menetap di sebuah pesantren yang kesohor dan tempatnya jauh, merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena ia harus memiliki keberanian yang cukup, penuh ambisi, dan mampu menekan perasaan rindu, baik kepada keluarga maupun teman-teman sekampungnya. Ada beberapa alasan mengapa seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren, antara lain adalah, pertama ia ingin mempelajari dan mendalami kitab kuning secara lebih mendalam di bawah bimbingan Tuan guru/kyai yang memimpin pesantren yang bersangkutan. Kedua, memperoleh pengalaman kehidupan di pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian, maupun hubungan dengan pesantren-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pesantren yang kesohor. Ketiga, memuaskan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Selain itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah bolak-balik meskipun kadang-kadang menginginkannya. Berdasarkan dan kegiatan itu, maka seseorang santri yang telah selesai menamatkan pelajarannya di pesantren diharapkan dapat menjadi seorang yang alim dan mampu mengajarkan isi kitab kuning serta memimpin masyarakatnya dalam kegiatan keagamaan. Demikian pula halnya dengan para santri yang menetap di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah, mereka dikirimkan oleh orang tuanya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren ini dengan harapan-harapan tertentu, yaitu menjadi anak yang saleh.

Seseorang yang belajar di pesantren pada umumnya hanya karena ingin memperoleh kesalehan. Kata "saleh" memang bersifat sangat inti dalam kehidupan pesantren. Betapa tidak, karena hampir seluruh program pesantren umumnya diarahkan membentuk kesalehan individu setiap santri. Pagi-pagi sekali, setiap santri sudah harus bangun untuk menyongsong shalat subuh dengan tafakur. Seusai subuh, mereka biasanya melakukan tadarrus dan kemudian menanak nasi. Lalu, sepanjang hari mereka bertekun menelaah kitab kuning, untuk menggali khazanah kealiman yang menjadi sandaran bagi seorang yang ingin mencapai kesalehan. Dari kitab kuning, seorang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

santri belajar bagaimana hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, begitu pula, dari kitab kuning seorang santri dapat mengenal batas-batas syar'i, untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis yang ada pada kitab kuning yang dikarang oleh para ulama. Walaupun di Pondok Pesantren terdapat beberapa organisasi yang mengatur dan mewadahi hubungan di antara para santri, namun tidak terdapat pengelompokan santri berdasarkan tingkat tingkat pendidikan ke dalam kamar-kamar khusus. Pola hubungan di antara para santri ini cenderung mengarah pada corak hubungan pertemanan. Memang, di dalam struktur pesantren kedudukan mereka sama. Oleh sebab itu, dalam pola pergaulan di antara para santri menampakkan sikap yang bebas namun dalam batas kewajaran.

Dalam hal ini, diharapkan dapat memancarkan suasana kekeluargaan dan saling memperingatkan di antara para santri dengan cara halus dan sopan, sesuai dengan aturan-aturan yang tercantum dalam peraturan dan tata tertib yang dikeluarkan oleh pengurus pesantren. Ada dua bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren ini; pertama, peraturan dasar pondok pesantren yang meliputi kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan; dan kedua, peraturan tata tertib pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, pola hubungan di antara para santri senior dengan santri yunior menunjukkan bahwa hubungan mereka cenderung mengacu kepada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hubungan antara seorang guru dengan muridnya. Dalam berbagai kesempatan, para santri senior berusaha menasehati para santri yunior agar mereka rajin belajar, disiplin dan selain itu para santri yang lebih muda dalam kehidupannya sehari-hari tidak menyimpang dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh pihak pesantren.

Menurut pengakuan salah seorang santri senior, bahwa selama ini belum pernah ada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib yang dapat digolongkan ke dalam pelanggaran berat. Akan tetapi pelanggaran-pelanggaran kecil pernah terjadi, dan sangsinya berupa hukuman kerja, membaca al-Qur'an, istighfar, dzikir dan lain sebagainya

c. Hubungan Santri dengan Masjid

Dalam pesantren, santri tidak bisa lepas dari masjid karena merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari pondok pesantren dan paling tepat dalam mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu, khutbah, sholat jum'at, latihan hitobah, tempat diskusi agama untuk para santri, dan belajar kitab kuning. Selain itu masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat ibadah juga tempat pengajian kitab kuning terutama yang masih memakai metode sorongan dan bandongan. Posisi masjid dikalangan pondok pesantren memiliki makna sendiri sebagai tempat membimbing santri.

Sebagaimana dahulu kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

d. Hubungan Santri dengan Kitab Kuning.

Sistem pengajaran melalui kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren. Kitab-kitab tersebut biasanya dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: (1) Kitab-kitab dasar, (2) Kitab-kitab menengah dan (3) kitab-kitab besar, mempelajari kitab kuning merupakan salah satu ciri khas yang ada di pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah, kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari seruruh kegiatan yang ada di pesantren. Sehubungan dengan hal ini, dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren memakai sistem sorongan dan bendongan. Materi yang diajarkan oleh Tuan guru/kyai dan ustad pada santrinya yaitu kitab Matan Safinatun Najaah adalah sebuah kitab ringkas dalam ilmu fiqih yang berisi dasar-dasar ilmu fiqih yang berlandaskan mazhab Syafi'i. Kitab ini ditulis oleh Syaikh Salim Bin Sumair Bin Sumair Al-Hadhramy Rahmahullah Ta'alla. Kitab ini sangat terkenal di Indonesia, khususnya di kalangan pesantren menggunakan kitab ini sebagai salah satu kurikulum wajibnya. Secara umum isi kitab ini membahas tentang; rukun iman dan rukun Islam, thaharah (bersuci), sholat, puasa dan lain sebaginya. Kitab Ta'lim-u 'l-muta'allim karangan Syeikh al-Zarnuji adalah salah satu dari sekian kitab yang sangat mempengaruhi hubungan Tuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

guru/kyai dengan santri dalam belajar. Tidak diragukan lagi bahwa setiap santri diharapkan memenuhi tuntutan isi kitab ini dalam mencapai tujuan pendidikan bagi santri antara lain isi kitab taklim yaitu; menerangkan hakekat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. Niat dalam mencari ilmu, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan, cara menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan cita-cita luhur. Sedangkan dalam kitab matan al-jurumiyah dipelajari oleh santri dengan isi pembahasan kitab yaitu; bab kalam dan jenisnya, pengetian I'rab yang empat (I'rab Rafak, Nasab, Jar, Jazm), isim-isim yang di I'rab.

Santri diberikan materi pelajaran agama yang paling mendasar sesuai dengan keperluan awal bagi seseorang yang mulai mempelajari dan memahami Islam. Tujuan dari mempelajari kitab kuning adalah untuk membentuk keperibadian santri seutuhnya dalam mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Disamping itu untuk mencetak kader-kader ulama yang mempunyai keluasan ilmu dan berakhlak yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya baik berupa kepustakaan maupun hasil penelitian di pondok Pasantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah, serta merujuk kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan di pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum. Komponen pendidikan terdiri dari Tuan guru/kyai, santri, asrama, masjid, dan kitab kuning.
2. Hubungan antar komponen dalam sistem pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok saling terkait dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pondok pesantren; mempersiapkan kader ulama yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak dan keluasan ilmu pengatahuan sehingga berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

Selaku penulis sekaligus peneliti maka dalam hal ini ada beberapa saran yang sifatnya konstruktif yang bisa penulis berikan demi kemajuan dan perkembangan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan ini.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Dalam belajar kitab kuning (nahwu dan shorof) santri harus lebih berani dalam bertanya kepada Tuan guru/kyai dan ustad.
2. Pengurus pondok pesantren hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan sarana prasarana yang ada di asrama supaya santri-santriwati lebih yaman dalam belajar dan beraktifitas.
3. Pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan dukungan dan keterlibatan langsung kepada lembaga pendidikan sebagai perwujudan dari tanggung jawab mengenai pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Yumnan. 2009. Pengembangan Pendidikan Pesantren: Tentang Dinamika Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nailul Ulum Bendoagung Kampak Trenggalek, *Tesis.* Yogyakarta: MSI-UII.

Abdullah dan Djamaluddin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia

Abdullah, Said. 2002. *Pesantren, Jati Diri Dan Pencerahan Masyarakat*, Sumenep: *Institusi Publising.*

Abdullah Mujib dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya

Ali, M. Hasan Mukti dan Mukti Ali. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Ali, Mukti. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press.

Arifin. H. M. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara

———.2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

———.2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Manusia dan Praktisi Pendidikan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

———.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'ruf. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru.* Yogyakarta: Qirtas.

Barijah, Siti Choirul. 2008. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Upaya Kontekstualisasi Ajaran Agama di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Kalaten, *Tesisi.*Yogyakarta: MSI-UII.

Bakry, Hasbullah. 1985. *Sistemik Filsafat, Cet III.* Jakarta: PT Wijaya.

Bruinessen, M.V. 1992. *"Pesantren dan Kitab kuning; Pemeliharaan dan Kesinambungan Tradisi Pesantren". Journal Ulumul Qur'an,* Vol. III, No. 4.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BP-7. GBHN. 1995. Ketetapan MPR No.II/MPR/1993, Jakarta.

Buyung. 1986. *Sistem Administrasi Negara Indonesia,* Jakarta: Karunika

Daradjat, Zakiyah. dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

DEPAG RI. 1981. *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Pesantren.* Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren. Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama RI.

DEPAG RI. 1992. *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta

DEPAK. 1983. *Al-Quran Dan Terjemah,* Departemen Agama RI proyek pengadaan *kitab* suci Al-Quran, Jakarta: Bulan Bintang.

Dhofier, Zamakhsyari, 1994, *Tradisi Pesantren,* Jakarta: LP3ES.

Didin Kurniadin & Imam Machali, 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Djuhari, Setiawan. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi,* Bandung: Yarama Widya.

Ermaya. 2005. Teori *Sistem Sebagai Salah Satu Alternative Pendekatan dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam,* Jakarta: Kencana

Haedari, Amin. dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global.* Jakarta: IRD Press

Hasan dan Cholidja. 1995. *Kajian Perbandingan Pendidikan,* Surabaya: Al-ikhlas

Hasbullah. 1983. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia,* Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah* Pertumbuhan *dan Perkembangan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hidayat, Syarief. t.t. *Pembangunan SDM Berwawasan Iptek dan Imtaq,* Jakarta: Logos.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ismail SM. 2000. *Signifikansi Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jamali. 1999." *Kaum Santri dan Tantangan Kontemporer"*, dalam Marzuki Wahid, dan Saefuddin Zuhri (peny.), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren,* Bandung: Pustaka Hidayah

Machendrawati, Nanih. 2001. *Pengembangan Masayarakat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Majid, Nurkholis. 1992. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. ke-1, Jakarta: Paramadina.

_____1995. *Islam Agama Kemanusian, Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina.

Manfried, Ziemek. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Trj. P3M, Jakarta: Bumi Aksara.

Mastuhu. 1994. Dinamika *Sistem Pendidikan Pesantren*, Diterbitkan oleh INIS, Jakarta.

_____1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Moleong, Lexy, J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Pusat Study Agama, Politik dan Masyarakat*, Surabaya: PSAPM

Mukti, Abdul. 2002. *"Paradigm Pendidikan Pesantren:Ikhtiar Metodologis Menuju Minimalisasi Kekerasan Politik"* dalam Ismail SM., Nurul Huda dan Abdul Kholiq (eds), *Dinamika Pesantren dan Madrasah,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mundzirin, Yusuf Elba. 1983. *Masjid Tradisional di Jawa*, Yogyakarta: Nur Cahaya.

Nasution. 1991. *Metode Research,* Bandung: Jemmars.

Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Grasindo.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Partanto, Pius A. Dan Al-Barry, M. Dahlan. t.t. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Arkola.

Peter Salim, dkk. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta: Modern English Press

Qamar, mujamil. 1996. *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga

Sa'id Aqiel, Siradj, dkk. 2004. *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah

Sahal, Mahfudh. 2003. *Nuansa Fiqh Sosial*, Cet. II, Yogyakarta: LKIS

Sholeh, Abd. Rahman. 1978. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren; Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren,* Jakarta: Bumi Aksara

Steenbrink. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern,* Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia

Sunoto. 1987. *Filsafat Sosial dan Politik Pancasila.* Yogyakarta: Andi Offset.

Surya Brata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*, Cet.III Bandung: PT. Raja Grahafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya

Syahatah, Husein. 1999. *Quantum Learning Plus: Sukses Belajar Cara Islam*, Bandung: Mizan

Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya

Tilaar. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional.* Magelang.

Tirtaraharja Umar, La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Dasar 1945, Surabaya: Pustaka Tinta Mas

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasannya. Jakarta: Aneka Ilmu

Undang-undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wahid, Abdurrahman. 1994. *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Darma Bakti.

_____.1997. *"Ulama Dulu Menyebabkan Daya Setempat", Dalam Santri*, Jakarta: Grasindo

Yacub. 1995. *Pondok Pesantren dalam Pengembangan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren; Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,* Jakarta: Ciputat Press

Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Mutiara.

Yusuf Elba, Mundzirin.1983. *Masjid Tradisional di Jawa*, Yogyakarta: Nur Cahaya

Zaman Shidqi, Nouruz. 1986. *Etika Pembagunan dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali.

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial.* Jakarta: P3M.

Zuhri, Saifudin. 2002. *Reformulasi Kurikulum pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

WWW. Pmarrisalah.com/ bentuk- pendidikan-pondok-pesantren hari Rabu tgl 15 Mei 2013

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah? Wawancara dengan ustad Asnawi
2. Bagaimana tujuan, visi dan misi pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah? Wawancara dengan ustad Asnawi
3. Bagaimana struktur organisasi pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah? Wawancara dengan ustad Ahmad Humaidi
4. Biaya pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah dari mana? Wawancara dengan ustad Lalu Misban
5. Bagaimana hubungan Tuan guru/kyai dengan santrinya? Wawancara dengan ustad Sulaeman
6. Kegiatan apa saja yang ada di pondok Pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya Lombok Tengah? Wawancara dengan ustad Sulaeman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: info@msi-uii

REKOMENDASI

Proposal Tesis : **REVITALISASI SYSTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM MENCETAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NW PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH**

Ditulis oleh : Satria Umami

N I M : 10913170

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Nilai : A/B

Telah / belum dapat disetujui untuk diajukan ke Calon Pembimbing Tesis pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (PPs MSI FIAI UII) dengan catatan:

- Judul disesuaikan. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren ...
- Rumusan masalah — 1. Sistem 2. pencapaian tujuan
- metode penelitian
- Jenis penelitian
pendekatan
sumber data (primer + skunder)?
Sistematika penulisan (lihat buku pedoman)

Yogyakarta, 15 Desember 2012
Penguji Seminar Proposal

(Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.)

(Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA)

Keterangan Nilai :

A	= 3,76 - 4,00	B-	= 2,51 - 2,75	C/D	= 1,26 - 1,50
A-	= 3,51 - 3,75	B/C	= 2,26 - 2,50	D+	= 1,01 -1,25
A/B	= 3,26 - 3,50	C+	= 2,01 - 2,25	D	= 0,01 - 1,00
B+	= 3,01 - 3,25	C	= 1,76 - 2,00	E	= 0
B	= 2,76 - 3,00	C-	= 1,51 - 1,75		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 623837 Yogyakarta
e-mail: info@msi-uii

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Satria Umami	No. Mhs. : 10913170
Alamat : Peseng Desa Wajageseng Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah NTB Hp: 087882976414	No. Ujian :

Judul Tesis	**SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NAHDATUL WATHAN (NW) PAOK TAWAH PRAYA LOMBOK TENGAH DALAM MENCETAK SANTRI YANG MUMPUNI**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kebijakan pondok pesantren Darul Habibi NW Paok Tawah Praya dalam mengembangan sistem pendidikan?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan pondok pesantren Darul Habibi NW Poak Tawah Praya dalam mencetak santri yang mumpuni?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi atau dialami pondok pesantren Darul Habibi NW Poak Tawah Praya dalam mengembangkan sistem pendiidkan?

Mengetahui
Ketua,

(Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd.)

Yogyakarta, 4 Januari 2013

Yang Mengajukan,

(Satria Umami)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Tanggal, _____

Pembimbing

(Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA)

NB: dibuat rangkap 2
- untuk MSI-UII
- untuk yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUL HABIBI NW PAOK TAWAH
Jln. HabibiPaokTawahBunutBaokPraya Lombok Tengah 83511
Lantai II No. 1, *E-mail*:ypp.darulhabibi98@gmail.com
Tlp/HP. 085959776090, 0818547035

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 38/YPP-DH/NW/PT/B/IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua Pimpinan Ponpes Darul Habibi NW Paok Tawah Desa Bunut Baok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	:	**SATRIA UMAMI**
NIM	:	10913170
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kosentrasi	:	Pendidikan Islam

Memang benar telah melakukan penelitian pada yayasan yang kami pimpin dari Tanggal 01 s.d 30 Maret 2013 untuk menyelesaikan karya Ilmiah (TESIS) dengan judul " *SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL HABIBI NW PAOK TAWAH PRAYA* "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paok Tawah, 01 April 2013
Pembina,

TGH. M. HABIB THANTHAWI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

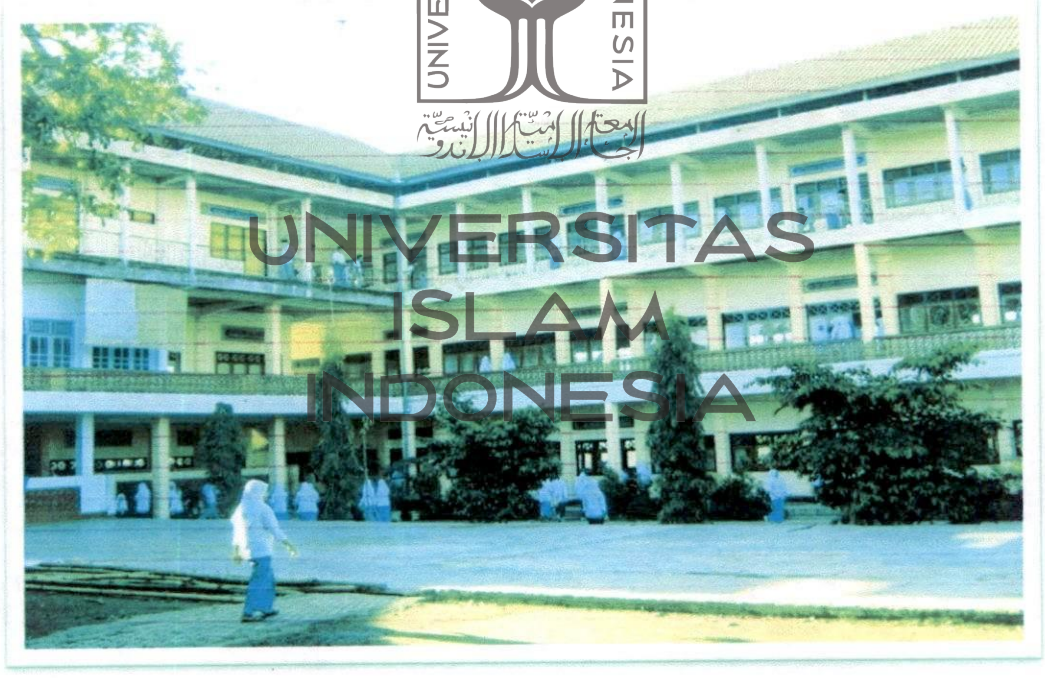
Nama	: Satria Umami
Tempat/tanggal lahir	: Peseng, 22 Juni 1985
Jenis kelamin	: laki-laki
Program Studi	: Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
NIM	: 10913170
Alamat Asal	: Peseng, Desa Wajageseng Kec. Kopang Lombok Tengah
Alamat Sekarang	: Tahunan UH/3 No. 168 RT.09.RW.02 Yogyakarta 55167
No Telp/HP	: 087882976414
Pekerjaan	: Mahasiswa
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pendidikan	:

a. Tahun 1998 Tamat SDN 02 Peseng, Desa Wajageseng Kec. Kopang
b. Tahun 2001 Tamat MTs Nahdatul Wathan Paok Tawah Praya
c. Tahun 2004 Tamat MA Nahdatul Wathan Paok Tawah Praya
d. Tahun 2010 Tamat S-1 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

POTO-POTO KEGIATAN





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gedung Yayasan Ponpes
Darul Habibi NW Paok Tawah



Suasana diruang Perpustakaan



Narasumber Dalam Acara Bahtsul Masail Agama

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Santri-santriwati Darul Habibi NW Paok Tawah Pada Acara Bahtsul Masail di Aula Pondok Pesantren



Bapak Pembina Bersama
Santri-santriwati

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Masjid Pondok Pesantren
Darul Habibi NW Paok Tawah



Pengurus OSIS
Republik Siswa YPDH-NW Paok Tawah

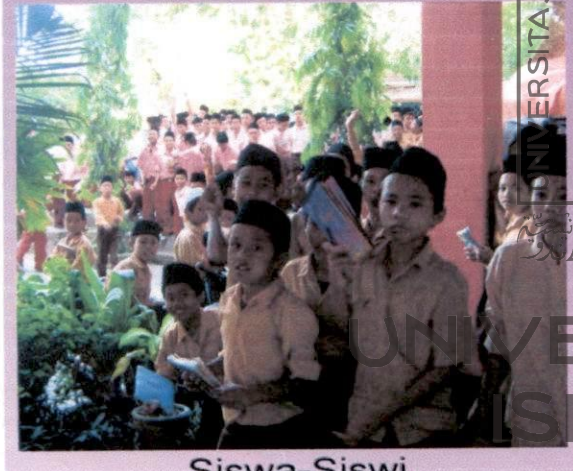
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



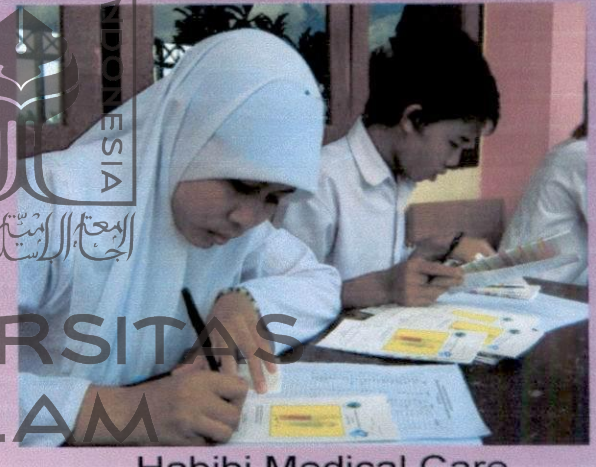
Pembina Bersama
Menteri Agama RI
dan Kakanwil Depag NTB



Pembina Bersama
Prof. Dr. Yusuf Hadi Miarso, M.Sc
dan Staf Ahli Mendiknas RI



Siswa-Siswi
Persiapan masuk Kelas



Habibi Medical Care
Melayani Pengobatan Gratis



Habibi Medical Care
Didampingi Takako (Jepang)



Students in pose

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA